



## LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

# BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS

2014

Edit: 16 Januari 2015



BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN  
2014



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rakhmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Penelitian Tanaman Hias (Balithi) tahun 2014 dapat diselesaikan sesuai jadwal yang ditetapkan. LAKIP merupakan wujud pertanggungjawaban Balithi kepada Publik dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai Instansi Pemerintah.

Laporan ini menguraikan tentang perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan capaian hasil kinerja selama pelaksanaan kegiatan 2014. Penyusunan LAKIP mengacu pada instruksi Presiden no. 7 tahun 1999, Permenpan dan Reformasi Birokrasi No 25 tahun 2012 mengenai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Reformasi Birokrasi No 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara No: 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk perbaikan pada masa mendatang. Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan ini, semoga dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

Segunung, Desember 2014  
Kepala Balai Penelitian  
Tanaman Hias,

Dr. Ir. Rudy Soehendi, MP.  
NIP: 19630109.198903.1.002

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
I PENDAHULUAN	1
II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	7
2.1 Perencanaan Strategis	5
2.1.1 Visi	5
2.1.2 Misi	5
2.1.3 Tujuan	5
2.1.4 Sasaran	6
2.1.5 Arah Kebijakan	6
2.1.6 Kegiatan Utama	7
2.1.7 Indikator Kinerja	12
2.2 Perencanaan Kinerja	12
2.3 Penetapan Kinerja	13
III AKUNTABILITAS KINERJA	14
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014	14
3.2 Analisis Capaian Kinerja	16
3.3 Akuntabilitas Keuangan	38
IV PENUTUP	33
LAMPIRAN-LAMPIRAN	36

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1	SEBARAN PNS BALITHI BERDASARKAN GOLONGAN DAN PENDIDIKAN PER 31 DESEMBER 2014	2
2	SEBARAN TENAGA PENELITI DAN TEKNISI LITKAYASA BERDASARKAN JABATAN FUNGSIONAL PER 31 DESEMBER 2014	3
3	LUAS DAN PENGGUNAAN LAHAN DI KEBUN PERCOBAAN LINGKUP BALITHI	4
4	DAFTAR JENIS, LOKASI DAN STATUS LABORATORIUM BALITHI	4
5	HASIL PENGUKURAN KINERJA BALITHI TAHUN 2014	15
6	CAPAIAN KINERJA INDIKATOR KINERJA (IK) BALITHI TAHUN 2010-2014	26
7	PERBANDINGAN TARGET RENSTRA BALITHI DENGAN REALISASI SAMPAI DENGAN TAHUN 2014	27
8	REALISASI ANGGARAN PER JENIS BELANJA TAHUN 2014	29
9	PERBANDINGAN REALISASI ANGGARAN PER JENIS BELANJA TAHUN 2014 DENGAN TAHUN 2013	30
10	REALISASI KEGIATAN UTAMA BALITHI S/D 31 DESEMBER TAHUN 2014	30
11	CAPAIAN PNBP BALITHI TAHUN 2014	31
12	PERBANDINGAN CAPAIAN PNBP BALITHI TAHUN 2014 DAN 2013	32

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1	BEBERAPA VUB TANAMAN HIAS TAHUN 2014	17
2	BEBERAPA AKSESI PLASMA NUTFAH TANAMAN HIAS	18
3	PRODUKSI BENIH SUMBER TANAMAN HIAS	20
4	BEBERAPA TEKNOLOGI YANG DIHASILKAN BALITHI TAHUN 2014	21
5	PAMERAN YANG DILAKSANAKAN BALITHI PADA TAHUN 2014	22
6	BEBERAPA KOORDINASI DAN PENGAWALAN PROGRAM DUKUNGAN DAN PENGEMBANGAN KAWASAN HORTIKULTURA	24
7	REALISASI ANGGARAN PER JENIS BELANJA TAHUN 2014	29
8	CAPAIAN PNBP BALITHI TAHUN 2014	32

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1	STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS	37
2	REKAPITULASI REALISASI ANGGARAN TAHUN 2014	38
3	RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010 S/D 2014	39
4	RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014	42
5	PENETAPAN KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014	44
6	PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2014	46
7	DAFTAR VUB TANAMAN HIAS TAHUN 2014	47
8	DAFTAR VUB TANAMAN HIAS 2010 – 2014	57
9	SK DAN SERTIFIKAT TANDA DAFTAR VUB TANAMAN HIAS	60
10	DAFTAR TEKNOLOGI TANAMAN HIAS TAHUN 2014	72
11	TARGET DAN CAPAIAN IKU TAHUN 2014	74
12	PERBANDINGAN CAPAIAN IKU BALITHI TAHUN 2014 DENGAN TAHUN 2013, 2012, 2011 DAN 2010	75

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balithi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan eselon IIIa di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (Puslitbang Hortikultura), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian). Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) No.: 63/Kpts/OT.210/1/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Balithi mempunyai fungsi-fungsi penelitian sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman hias;
- 2) Pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman hias;
- 3) Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman hias;

Tahun 2010 – 2014, Balithi telah merumuskan visi sebagai berikut: “menjadi lembaga penelitian tanaman hias berkelas dunia (2014) dalam menghasilkan teknologi inovatif mendukung industri florikultura yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berbasis sumberdaya lokal”.

Misi yang ditetapkan untuk mewujudkan visi ialah sebagai berikut:

1. Menghasilkan, mendesiminasi, dan merekomendasikan pengembangan teknologi inovatif yang berwawasan lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal guna mendukung terwujudnya industri florikultura berkelas dunia,
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya penelitian serta memanfaatkannya secara efisien dan efektif,
3. Mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional melalui pola kemitraan menuju kemandirian IPTEK florikultura.

Sesuai dengan visi dan misinya, Balithi diharapkan tidak saja mampu menghasilkan berbagai teknologi strategis berlandaskan IPTEK yang inovatif, tetapi juga dapat mempercepat diseminasi teknologi tersebut kepada pengguna. Sebagai institusi utama dalam penelitian tanaman hias, Balithi telah menghasilkan berbagai inovasi yang diharapkan dapat berkontribusi nyata terhadap perbaikan tiga kondisi kritikal yang saling terkait, yaitu : sistem

agribisnis tanaman hias kompetitif, kelestarian agroekosistem, dan peningkatan kesejahteraan kehidupan petani. Dalam menjalankan visi dan misinya, Balithi menetapkan tujuan sebagai berikut: (1) menghasilkan varietas unggul baru (VUB), benih sumber bermutu tinggi, dan teknologi inovatif mendukung industri florikultura yang berdaya saing, (2) mengelola dan mengembangkan potensi sumberdaya genetik tanaman hias, (3) mendiseminasikan dan merekomendasikan pengembangan hasil-hasil penelitian unggulan melalui jaringan penelitian dan pengkajian (litkaji) dan kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta, (4) meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias, (5) meningkatkan publisitas kelembagaan dan pelayanan informasi IPTEK berkelas dunia, (6) membangun jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional. Adapun sasaran yang ingin dicapai ialah : (1) dihasilkannya 58 VUB, 1.115.000 benih sumber bermutu tinggi, dan 17 teknologi produksi dan perbenihan tanaman hias, dan peningkatan 50% sertifikat HKI dari periode 2005-2009, (2) terkelolanya 765 aksesi dan 7025 individu tanaman sumberdaya genetik tanaman hias, (3) meningkatnya penyebaran hasil-hasil penelitian hias unggulan dan rekomendasi pengembangannya minimal 50% dari periode 2005-2009 melalui jaringan penelitian dan pengkajian (litkaji) dan kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta, (4) meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias minimal 50% dari periode 2005-2009, (5) meningkatnya publisitas kelembagaan dan pelayanan informasi IPTEK tanaman hias berkelas dunia minimal 50% dari periode 2005-2009, (6) meningkatnya jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional minimal 50% dari periode 2005-2009.

Balithi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, telah melaksanakan sub kegiatan penelitian dan pengembangan di bawah kegiatan di lingkup Puslitbang Hortikultura sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan sumberdaya genetik tanaman hias sebagai bahan perakitan VUB,
- 2) Perakitan VUB berdaya saing tinggi, tahan terhadap cekaman lingkungan dan diminati konsumen,
- 3) Penyediaan teknologi produksi benih dan benih sumber bermutu tinggi varietas unggul tanaman hias,

- 
- 4) Penyediaan teknologi produksi tanaman hias yang efisien dan antisipatif terhadap perubahan iklim,
  - 5) Pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) utama tanaman hias yang ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal,
  - 6) Analisis kelayakan teknologi tanaman hias dan preferensi konsumen,
  - 7) Diseminasi dan rekomendasi pengembangan inovasi tanaman hias,
  - 8) Kerjasama kemitraan pengembangan inovasi tanaman hias,
  - 9) Peningkatan kapasitas dan pembinaan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias,
  - 10) Peningkatan mutu kinerja unit-unit pelayanan jasa tanaman hias,
  - 11) Pengembangan kapasitas teknologi informasi
  - 12) Kemitraan jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional.

Tahun 2014, Balithi melaksanakan kegiatan sebanyak 4 kegiatan penelitian dan 2 kegiatan diseminasi dengan 7 indikator capaian kinerja yang tercakup di dalam 4 RPTP dan 2 RDHP. Kinerja tahun 2014 telah mencapai target, bahkan beberapa diantaranya melebihi target yang telah ditetapkan di dalam IKU, RKT, dan PK tahun 2014. Kinerja Balithi mencapai kategori keberhasilan maksimal, yaitu kategori  $\geq 100\%$  (**sangat berhasil**) dari 4 kategori yang ditetapkan. Keempat kategori tersebut ialah  $\geq 100\%$  (**sangat berhasil**),  $80 - <100\%$  (**berhasil**),  $60 - <80\%$  (**cukup berhasil**), dan  $<60\%$  (**kurang berhasil**). Keberhasilan kinerja kegiatan ialah sebagai berikut: tambahan 268 aksesi sumber daya genetik tanaman hias terkoleksi, terkarakterisasi dan terkonservasi dari target 250 aksesi atau 107,20% (**sangat berhasil**); pendaftaran 31 VUB dari target 25 VUB atau 124,00% (**sangat berhasil**); 11 teknologi (6 teknologi produksi dan perbenihan, serta 5 teknologi pengendalian OPT utama tanaman hias) dari target 11 teknologi atau 100,00% (**sangat berhasil**); 10.060 planlet benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain dari target 4.500 planlet atau 223,55% (**sangat berhasil**) dan 484.788 stek benih inti/sumber krisan dari target 400.000 stek atau 121,20% (**sangat berhasil**); 9 pameran inovasi hortikultura dari target 9 pameran atau 100,00% (**sangat berhasil**), 9 kerjasama penelitian dari target 9 kerjasama atau

100,00% (**sangat berhasil**) dan 10 lokasi pengawalan dari target 10 lokasi atau 100,00% (**sangat berhasil**).

Outcome dari output tahun 2014 secara umum belum dapat dinilai pada tahun 2014, tetapi diperkirakan hasil penelitian tersebut segera dapat dimanfaatkan pengguna. VUB tanaman hias yang telah didaftarkan segera dapat dimanfaatkan pengguna untuk mendukung pengembangan industri florikultura nasional. Sementara itu, koleksi plasma nutfah dapat digunakan oleh peneliti pemulia sebagai tetua persilangan, dan publikasi hasil-hasil penelitian dapat diadopsi oleh seluruh *stake holder*. Informasi Inovasi teknologi budidaya juga tersedia yang dapat di akses melalui website dan leaflet, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan daya saing produk florikultura nasional. Benih sumber VUB, terutama krisan dapat dipesan ke UPBS dan dikembangkan menjadi benih sebar seluruh sentra produksi di dalam negeri.

Kendala yang dihadapi Balithi dalam melaksanakan program ialah kurangnya peralatan laboratorium seperti alat-alat pendukung dan bahan kegiatan penelitian, seperti kultur jaringan meristem untuk kegiatan meriklon anggrek Phalaenopsis/Dendrobium. Selain itu, alat-alat laboratorium hama dan penyakit yang pengadaannya sebelum Tahun 1990 sebagian besar sudah kurang layak pakai untuk kegiatan penelitian.

Upaya Pemecahan masalah yang perlu dilakukan ke depan ialah: (1) melakukan koordinasi internal antara peneliti dan pengelola anggaran agar terjadi sinkronisasi antara pengelola anggaran sebagai unit pelayanan dan peneliti, sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih lancar, (2) penyusunan program penelitian dengan menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan pada perkiraan yang realistik dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Indikator kinerja dimaksud hendaknya: (a) spesifik dan jelas, (b) dapat diukur secara obyektif, (c) relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan (d) tidak bias, (3) perlu disediakan alokasi anggaran yang memadai untuk pengadaan alat laboratorium, (4) perlu peningkatan pemahaman terhadap Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah bagi setiap pelaksana kegiatan penelitian dan unsur manajemen.

Selama 5 tahun (2010-2014) telah diperoleh tambahan 1.117 aksesi sumber daya genetik tanaman hias terkoleksi, ter karakterisasi dan terkonservasi dari target 845 aksesi atau 132,18%; pendaftaran 120 VUB dari target 91 VUB

atau 131,86%; 34 teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan dari target 33 teknologi atau 103,03%; 2.653.645 benih sumber tanaman hias dari target 1.315.500 atau 201,72%; hasil kegiatan diseminasi meliputi 42 pameran inovasi hortikultura dari target 28 pameran atau 150,00%, 32 kerjasama penelitian dari target 32 kerjasama atau 100,00% dan 33 lokasi pengawalan dari target 32 lokasi atau 103,12%.

DIPA Balithi tahun 2014 mencakup anggaran sebesar Rp. 17.497.544.000,00, digunakan untuk mendanai Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Penyerapan anggaran sampai akhir Desember 2014 sebesar Rp. 16.738.595.480,00 atau 95,66%. Realisasi belanja pegawai sebesar Rp. 8.817.284.050,00 atau sebesar 94,52% dari pagu belanja pegawai sebesar Rp. 9.328.289.000,00, belanja barang sebesar Rp. 6.367.515.410,00 atau sebesar 96,83% dari pagu belanja barang sebesar Rp. 6.575.537.000,00, dan belanja modal sebesar Rp. 1.553.796.020,00 atau sebesar 97,50% dari pagu belanja modal sebesar Rp. 1.593.718.000,00.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balithi sebesar Rp. 219.079.509,00 dari target PNBP tahun 2014 Rp. 100.465.000,00 atau sebesar 218,07%. Capaian tersebut dengan perincian penerimaan umum PNBP sebesar Rp64.335.009,00 atau sebesar 4.289,00% dari target penerimaan umum PNBP sebesar Rp. 1.500.000,00, dan penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 154.744.500,00 atau sebesar 156,36% dari target penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 98.965.000,00.

## I. PENDAHULUAN

Balithi merupakan unit pelaksana teknis di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang mempunyai mandat di bidang penelitian dan pengembangan tanaman hias. Penelitian diutamakan untuk memecahkan berbagai masalah terutama penyediaan varietas unggul untuk substitusi impor, penyediaan benih sumber bermutu tinggi, peningkatan produksi dan produktivitas, pengendalian hama dan penyakit, analisis kelayakan teknologi dan preferensi, dan faktor-faktor lain yang turut menentukan pencapaian sistem produksi yang berkelanjutan. Hingga tahun 2014 Balithi telah melepas berbagai varietas unggul baru (VUB) tanaman hias, diantaranya 27 varietas unggul Phalaenopsis, 17 varietas unggul Dendrobium, 8 varietas Spathoglottis, 85 varietas Krisan, 18 varietas Anyelir, 11 varietas Lili, 17 varietas Mawar, 24 varietas Gladiol, 1 varietas Sedap malam, 3 varietas Costus, 3 varietas Alpinia, 5 varietas Anthurium dan 5 varietas Gerbera. Sebagian varietas tersebut telah diadopsi petani dan pengusaha sebagai komponen utama pengembangan agribisnis tanaman hias di tanah air. Selain varietas unggul, Balithi juga menghasilkan teknologi perbanyak benih secara *in vitro* dan *in vivo*, teknologi produksi yang efisien dan ramah lingkungan, teknologi pengendalian OPT utama, produk biopestisida, insektisida nabati dan teknis deteksi cepat penyakit utama. Teknologi tersebut telah didiseminasi melalui berbagai kegiatan, yaitu gelar teknologi, open house, pameran, seminar simposium, jurnal primer, forum komunikasi penelitian dan melalui sarana informasi lainnya.

Balithi dalam rangka meningkatkan kapasitas, publisitas dan pengembangan hasil penelitiannya telah melaksanakan kerjasama dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri. Kerjasama penelitian di dalam negeri melibatkan Perguruan tinggi, BATAN, Direktorat Perbenihan dan Sarana Prasarana Hortikultura, Direktorat Budidaya Tanaman Hias, Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten/Kota, BB Biogen, BB Pasca Penen, BPTP, PEMDA, Asosiasi, pengusaha swasta dan kelompok tani. Kerjasama penelitian dengan institusi di luar negeri melibatkan SAKATA-Japan. Kerjasama tersebut diarahkan pada upaya peningkatan kompetensi tenaga SDM, pengembangan teknik, protokol, dan prosedur pemuliaan, perbenihan, budidaya yang efisien dan ramah lingkungan, serta diseminasi hasil-hasil penelitian.

Balithi memiliki tugas pokok sebagai unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan tanaman hias di bawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balithi mempunyai fungsi: (1) pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman hias; (2) pelaksanaan penelitian morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman hias; (3) pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman hias; (4) pemberian pelayanan teknik kegiatan penelitian tanaman hias; (5) penyiapan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman hias; (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) No.: 63/Kpts/OT.210/1/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja, Balithi mempunyai tugas melaksanakan penelitian tanaman hias, dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang membawahi tiga pejabat struktural eselon IVa, yaitu (a) Sub Bagian Tata Usaha, (b) Seksi Pelayanan Teknik dan (c) Seksi Jasa Penelitian, serta (d) Kelompok Peneliti dan Jabatan Fungsional lainnya. Peneliti tergabung dalam tiga kelompok bidang disiplin ilmu, yaitu Kelompok Peneliti Pemuliaan dan Sumberdaya Genetik, Kelompok Peneliti Fisiologi dan Agroekonomi, serta Kelompok Peneliti Hama dan Penyakit. Struktur organisasi Balithi dapat dilihat pada Lampiran 1.

Sebaran PNS Balithi per 31 Desember 2014 berdasarkan golongan dan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1. Jumlah tenaga peneliti lingkup Balithi belum memenuhi *Critical Mass* khususnya proporsi antara tenaga bergelar S3 : S2 : S1 serta distribusi peneliti dalam disiplin ilmu.

Tabel 1. Sebaran PNS Balithi Berdasarkan Golongan dan Pendidikan per 31 Desember 2014

<b>GOL</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>									<b>JUMLAH</b>
	<b>S3</b>	<b>S2</b>	<b>S1</b>	<b>SM</b>	<b>D3</b>	<b>D2</b>	<b>SLTA</b>	<b>SLTP</b>	<b>SD</b>	
<b>IV</b>	7	8	3	-	-	-	-	-	-	18
<b>III</b>	2	13	18	1	2	1	32	-	-	69
<b>II</b>	-	-	-	-	-	-	36	5	5	46
<b>I</b>	-	-	-	-	-	-	-	3	2	5
<b>JUMLAH</b>	9	20	21	1	2	1	68	8	7	137

Per Desember 2014 Balithi memiliki 42 orang tenaga fungsional peneliti dan 40 orang tenaga fungsional teknisi litkayasa. Sebaran tenaga fungsional peneliti dan teknisi litkayasa Balithi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Tenaga Peneliti dan Teknisi Litkayasa berdasarkan Jabatan Fungsional per 31 Desember 2014

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah	No.	Jabatan Fungsional	Jumlah
<b>I.</b>	<b>Peneliti</b>		II.	<b>Teknisi Litkayasa</b>	
<b>1.1</b>	Peneliti Utama	5	2.1	Teknisi Litkayasa Penyelia	12
<b>1.2</b>	Peneliti Madya	11	2.2	Teknisi Litkayasa Pelaksana Lanjutan	7
<b>1.3</b>	Peneliti Muda	8	2.3	Teknisi Litkayasa Pelaksana	8
<b>1.4</b>	Peneliti Pertama	13	2.4	Teknisi Litkayasa Pemula	0
<b>1.5</b>	Peneliti Non Klas	5	2.5	Teknisi Litkayasa Non Kelas	13
	<b>Jumlah Pegawai Fungsional Peneliti</b>	<b>42</b>		<b>Jumlah Pegawai Fungsional Litkayasa</b>	<b>40</b>

Pada tahun 2014 Balithi telah melaksanakan pembinaan tenaga dengan mengirim tenaga SDM untuk mengikuti pelatihan/magang/*workshop* ke berbagai pelatihan yang diselenggarakan di lingkup Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi di luar Kementerian Pertanian.

Fasilitas yang dimiliki Balithi untuk mendukung tupoksi meliputi kebun percobaan, laboratorium dan sarana prasarana lapangan seperti rumah kaca/rumah plastik/rumah sere, gedung bangunan kantor, kendaraan dinas, dan sarana prasarana pendukung lainnya. Khususnya fasilitas penelitian terkait kebun percobaan dan laboratorium di lingkup Balithi diuraikan sebagai berikut:

Kebun Percobaan (KP) mencakup KP Segunung, KP Cipanas, dan KP Pasarminggu. KP Segunung digunakan untuk kegiatan penelitian hama/penyakit dan fisiologi tanaman, koleksi plasma nutfah dan agro widya wisata; KP Cipanas terutama digunakan untuk kegiatan penelitian Pemuliaan, koleksi plasma nutfah dan tanaman produksi; dan KP Pasarminggu digunakan untuk kegiatan penelitian fisiologi tanaman hias dataran rendah.

Luas total Kebun Percobaan Balithi ialah 18,48 ha dengan porsi pemanfaatan sebagai berikut: bangunan kantor, rumah dinas, mess, *guest house*, laboratorium, aula dan emplasemen (22,56%), bangunan rumah

kaca/plastik/sere (12,66%) dan sisanya merupakan lahan kebun percobaan seluas (65,48%) seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas dan Penggunaan Lahan di Kebun Percobaan Lingkup Balithi

No	Kebun Percobaan (KP)	Luas (Ha)	Penggunaan (Ha)		
			Bangunan (kantor, rumah dinas, mess, guest house, laboratorium, aula,) dan Emplasemen	Rumah Kaca/ Plastik/Sere	Lahan kebun
1	Segunung	10,6	2,5	1,5	6,1
2	Cipanas	7,5	1,5	0,7	5,3
3	Pasarminggu	0,38	0,17	0,14	0,7
	Luas Total	18,48	4,17	2,34	12,1
	Percentase (%)	100,00	22,56	12,66	65,48

Laboratorium di Segunung berfungsi untuk mendukung kegiatan penelitian hama/penyakit, fisiologi dan kultur jaringan tanaman hias. Laboratorium di Cipanas berfungsi untuk menunjang kegiatan penelitian perbenihan dan kultur jaringan tanaman. Sedangkan laboratorium di Pasarminggu berfungsi untuk menunjang kegiatan pemuliaan dan kultur jaringan khususnya tanaman anggrek (Tabel 4). Sejak tahun 2006 telah dibangun laboratorium UPBS di KP Cipanas yang berfungsi untuk mendukung produksi benih sumber dari varietas-varietas tanaman hias.

Tabel 4. Daftar Jenis, Lokasi dan Status Laboratorium Balithi

No	Jenis	Lokasi	Status Akreditasi
1	Laboratorium Kultur Jaringan dan Teknologi Benih	Segunung, Cipanas, Pasarminggu	-
2	Laboratorium Entomologi	Segunung	-
3	Laboratorium Mikologi	Segunung	-
4	Laboratorium Virologi	Segunung	Terakreditasi
5	Laboratorium BUSS	Segunung	Terakreditasi
6	Laboratorium Biokontrol	Segunung	-
7	Laboratorium Fisiologi Tanaman	Segunung	-
8	Laboratorium Pemuliaan Tanaman	Segunung, Cipanas, Pasarminggu	-
9	Laboratorium UPBS	Cipanas	-

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1 Perencanaan Strategis

Balithi mempunyai Rencana Strategis yang merupakan dokumen perencanaan berisi tentang arahan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan penelitian tanaman hias yang akan dilaksanakan selama periode lima tahun ke depan (2010-2014).

#### 2.1.1 Visi

"Menjadi lembaga penelitian tanaman hias berkelas dunia (2014) dalam menghasilkan teknologi inovatif mendukung industri florikultura yang berdaya saing, berkelanjutan, dan berbasis sumberdaya lokal".

#### 2.1.2 Misi

1. Menghasilkan, mendiseminasi, dan merekomendasikan pengembangan teknologi inovatif yang berwawasan lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal guna mendukung terwujudnya industri florikultura berkelas dunia,
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya penelitian serta memanfaatkannya secara efisien dan efektif,
3. Mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional melalui pola kemitraan menuju kemandirian IPTEK florikultura.

#### 2.1.3 Tujuan

1. Menghasilkan varietas unggul baru (VUB), benih sumber bermutu tinggi, dan teknologi inovatif mendukung industri florikultura yang berdaya saing,
2. Mengelola dan mengembangkan potensi sumberdaya genetik tanaman hias,
3. Mendiseminasi dan merekomendasikan pengembangan hasil-hasil penelitian unggulan melalui jaringan penelitian dan pengkajian (litkaji) dan kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta,
4. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias,

5. Meningkatkan publisitas kelembagaan dan pelayanan informasi IPTEK berkelas dunia,
6. Membangun jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional.

#### **2.1.4 Sasaran**

1. Dihasilkannya 58 VUB, 1.115.000 benih sumber bermutu tinggi, dan 17 teknologi produksi dan perbenihan tanaman hias, serta peningkatan 50% sertifikat HKI dari periode 2005-2009,
2. Terkelolanya 775 aksesi sumberdaya genetik tanaman hias,
3. Meningkatnya penyebaran hasil-hasil penelitian hias unggulan dan rekomendasi pengembangannya minimal 50% dari periode 2005-2009 melalui jaringan penelitian dan pengkajian (litkaji) dan kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta,
4. Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias minimal 50% dari periode 2005-2009,
5. Meningkatnya publisitas kelembagaan dan pelayanan informasi IPTEK tanaman hias berkelas dunia minimal 50% dari periode 2005-2009,
6. Meningkatnya jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional minimal 50% dari periode 2005-2009.

#### **2.1.5 Arah Kebijakan**

1. Memfokuskan penyediaan VUB, benih bermutu, dan teknologi inovatif tanaman hias berbasis HKI dengan memanfaatkan sumberdaya lokal untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam negeri, substitusi impor, bahan baku industri (atsiri, farfum, dan kosmetik), meningkatkan devisa dan mengantisipasi dampak perubahan iklim di sektor pertanian,
2. Mengelola sumberdaya genetik tanaman hias untuk mendukung perakitan VUB,
3. Mendorong peningkatan adopsi melalui diseminasi dan rekomendasi pengembangan inovasi tanaman hias untuk peningkatan kesejahteraan pelaku usaha dan konsumen tanaman hias,

4. Mempercepat peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias melalui perencanaan dan implementasi pengembangan institusi yang berkelanjutan,
5. Mendorong akreditasi dan sertifikasi unit-unit pelayanan jasa tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan pengguna,
6. Mengembangkan perangkat teknologi informasi, memperluas jaringan komunikasi, dan membangun kemitraan dengan komunitas IPTEK tanaman hias di tingkat nasional dan internasional.

### **2.1.6 Kegiatan Utama Balai Penelitian Tanaman Hias**

#### **A. Kegiatan Utama Penelitian dan Diseminasi Tanaman Hias Tahun 2010 – 2014**

Kegiatan utama serta cakupan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sumberdaya Genetik Tanaman Hias Sebagai Bahan Perakitan VUB

Kegiatan:

- 1.1. Pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah anggrek, krisan dan tanaman hias potensial mencakup koleksi, karakterisasi, konservasi, praevaluasi dan dokumentasi.

2. Perakitan VUB Berdaya Saing, Tahan Terhadap Cekaman Lingkungan dan Diminati Konsumen

Kegiatan:

- 2.1. Perakitan varietas unggul anggrek mencakup sub-kegiatan :

- a. Hibridisasi dan seleksi Phalaenopsis bunga besar, Phalaenopsis multiflora, Dendrobium bunga potong, Dendrobium pot, Vanda dan anggrek lainnya,
- b. Induksi mutasi Phalaenopsis, Dendrobium, dan anggrek lainnya,
- c. Fusi protoplas mencakup Phalaenopsis dan anggrek lainnya,
- d. Penyelamatan embrio Cymbidium dan Inter generik dan Seksii,

- e. *Transformasi genetik untuk introduksi karakter spesifik,*
- f. *Aplikasi biologi molekular yang mencakup identifikasi dan isolasi gen pengendali sifat spesifik, Quantitative Trait Locus (QTL), dan analisis kekerabatan, dan*
- g. Pendaftaran varietas unggul anggrek.
- 2.2. Perakitan varietas unggul krisan mencakup sub-kegiatan:
- Hibridisasi dan seleksi krisan tipe spray, krisan tipe standar, dan krisan tipe pot,
  - Induksi mutasi krisan tipe spray, krisan tipe standar, dan krisan tipe pot,
  - Transformasi genetik krisan tipe standar,*
  - Aplikasi biologi molekular yang mencakup identifikasi dan isolasi gen pengendali sifat spesifik, QTL, dan analisis kekerabatan, dan*
  - Pendaftaran varietas unggul krisan.
- 2.3. Perakitan dan Pendaftaran varietas unggul tanaman hias potensial mencakup sub-kegiatan:
- Perakitan varietas unggul Lili, Mawar, Anyelir, Gladiol, Tagetes, Zinnia, Araceae, dan Zingiberaceae, dan
  - Pendaftaran varietas unggul Lili, Mawar, Anyelir, Gladiol, Tagetes, Zinnia, Araceae, dan Zingiberaceae.
3. Penyediaan Teknologi Produksi Benih dan Benih Sumber Bermutu Tinggi Varietas Unggul Tanaman Hias
- Kegiatan:
- Teknologi perbanyakkan anggrek secara *in vitro* melalui embriogenesis somatik untuk Phalaenopsis, Dendrobium dan Vanda,
  - Organogenesis dan embriogenesis Phalaenopsis, Dendrobium dan Vanda,
  - Teknologi perbanyakkan benih sumber krisan tipe spray, krisan tipe standar, dan krisan tipe pot,

- 3.4. Teknologi perbanyak benih sumber tanaman hias potensial Lili, Mawar, Anyelir, Gladiol, Tagetes, Zinnia, Araceae, dan Zingiberaceae,
  - 3.5. Penyediaan benih sumber anggrek secara *in vitro* Phalaenopsis, Dendrobium dan Vanda,
  - 3.6. Penyediaan benih sumber krisan tipe spray, krisan tipe standar, dan krisan tipe pot,
  - 3.7. Perbanyak benih sumber tanaman hias potensial Lili, Mawar, Anyelir, Gladiol, Tagetes, Zinnia, Araceae, dan Zingiberaceae,
  - 3.8. Penguatan kelembagaan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) tanaman hias.
4. Penyediaan Teknologi Produksi Tanaman Hias Yang Efisien dan Antisipatif Terhadap Perubahan Iklim

Kegiatan:

    - 4.1. Peningkatan produksi dan mutu hasil Anggrek, Krisan dan Tanaman hias potensial.
  5. Pengelolaan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Utama Tanaman Hias Yang Ramah Lingkungan Berbasis Sumberdaya Lokal

Kegiatan:

    - 5.1. Studi bioekologi dan deteksi cepat untuk hama utama dan penyakit utama,
    - 5.2. Pengendalian OPT utama yang mencakup seleksi mikroba antagonis, perakitan biopestisida, dan uji kemangkusian
  6. Analisis Kelayakan Teknologi Tanaman Hias dan preferensi konsumen

Kegiatan:

    - 6.1. Analisis kelayakan teknologi dan preferensi konsumen Anggrek, Krisan dan Tanaman hias potensial.
  7. Diseminasi dan Rekomendasi Pengembangan Inovasi Tanaman Hias

- Kegiatan:
- 7.1. Diseminasi dan rekomendasi pengembangan inovasi tanaman hias mencakup gelar teknologi, pameran, seminar, dan dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis hortikultura (PKAH).
8. Kerjasama Kemitraan Pengembangan Inovasi Tanaman Hias
- Kegiatan:
- 8.1. Kerjasama kemitraan pengembangan inovasi tanaman hias melalui jaringan Penelitian dan Pengkajian (Litkaji) dan dengan pemerintah daerah dan swasta.
9. Peningkatan Kapasitas dan Pembinaan Kompetensi Sumberdaya Penelitian Tanaman Hias
- Kegiatan:
- 9.1. Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias yang mencakup sub-kegiatan:
- Pendidikan dan pelatihan tenaga fungsional,
  - Pendidikan dan pelatihan tenaga pendukung,
  - Laboratorium, rumah kaca/kasa dan kebun percobaan,
  - Sarana dan prasarana pendukung penelitian, dan
  - Sistem Informasi Manajemen (SIM).
10. Peningkatan Mutu Kinerja Unit-unit Pelayanan Jasa Tanaman Hias
- Kegiatan:
- 10.1. Peningkatan mutu kinerja unit-unit pelayanan jasa tanaman hias mencakup:
- Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu Balai Penelitian Tanaman Hias (ISO 9001-2008),
  - Perluasan ruang lingkup Akreditasi Laboratorium Pengujian (SNI 19 17025-2005), dan
  - Sertifikasi Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS).

11. Pengembangan Kapasitas Teknologi Informasi

Kegiatan:

11.1. Peningkatan kinerja sistem teknologi informasi mencakup:

- a. Pemutakhiran website Balai Penelitian Tanaman Hias,
- b. Perpustakaan digital, dan
- c. Up-grading fasilitas pendukung.

12. Kemitraan Jaringan IPTEK Tanaman Hias Nasional dan Internasional

Kegiatan:

12.1. Perluasan kemitraan jaringan IPTEK tanaman hias mencakup lingkup :

- a. Nasional dengan jaringan litkaji, perguruan tinggi, pemerintah daerah, swasta, dan asosiasi dalam bidang florikultura, dan
- b. Internasional dengan perguruan tinggi, lembaga penelitian, swasta dan asosiasi dalam bidang florikultura.

**B. Kegiatan Penelitian (RPTP) dan Diseminasi (RDHP) Tahun 2014**

Tahun 2014 Balithi menetapkan 6 Kegiatan, yaitu 4 RPTP dan 2 RDHP yang dibiayai DIPA Balithi Tahun Anggaran 2014 sebagai berikut:

A. RPTP terdiri atas:

1. Pengelolaan dan pemanfaatan plasma nutfah anggrek, krisan dan tanaman hias lainnya (anyelir, gladiol, mawar, lili, anthurium dan aglaonema)
2. Perakitan Varietas Unggul Baru (VUB) tanaman hias
3. Teknologi produksi dan perbenihan tanaman hias yang efisien dan antisipatif terhadap perubahan iklim
4. Teknologi pengelolaan organisme pengganggu tumbuhan utama tanaman hias

B. RDHP terdiri atas:

1. Diseminasi teknologi tanaman hias

## 2. Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) Tanaman Hias

### 2.1.7 Indikator Kinerja Utama

Tujuh sasaran strategis telah ditetapkan oleh Balithi, maka berdasarkan hal tersebut disusun Indikator Kinerja Utama (IKU) periode tahun 2010-2014 dalam mendukung pencapaian masing-masing sasaran tersebut.

Sasaran dan IKU tersebut terdapat dalam Rencana Strategis (Renstra) periode 2010 – 2014 adalah sebagai berikut:

**Sasaran pertama** : tersedianya inovasi dengan indikator jumlah VUB hortikultura;

**Sasaran kedua** : tersedianya sumber daya genetik dengan indikator jumlah sumber daya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi;

**Sasaran ketiga** : tersedianya benih sumber dengan indikator jumlah benih sumber anggrek dan tanaman hias lain, serta benih sumber krisan;

**Sasaran keempat** : tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan dengan indikator jumlah teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan;

**Sasaran kelima** : terselenggaranya diseminasi dengan indikator jumlah diseminasi inovasi hortikultura;

**Sasaran keenam** : terwujudnya kerjasama bidang hortikultura dengan indikator jumlah kerjasama penelitian;

**Sasaran ketujuh** : meningkatnya pemanfaatan teknologi hortikultura dengan indikator jumlah koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura;

## 2.2 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan proses penyusunan rencana kinerja sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana stratejik, yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Di dalam rencana kinerja ditetapkan rencana capaian kinerja

tahunan untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan. Penyusunan rencana kinerja dilakukan seiring dengan agenda penyusunan dan kebijakan anggaran, serta merupakan komitmen bagi instansi untuk mencapainya dalam tahun tertentu.

Pada tahun 2014 Balithi menyusun rencana kinerja (Lampiran 4.) sesuai dengan sasaran strategis yaitu: (1) Tersedianya inovasi VUB hortikultura yang direncanakan dapat dicapai sebanyak 25 VUB, (2) Tersedianya sumberdaya genetik yang direncanakan dapat dicapai sebanyak 250 aksesi sumberdaya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi, (3) Tersedianya benih sumber tanaman hias yang direncanakan dapat dicapai sebanyak 4.500 planlet benih sumber Anggrek dan tanaman hias lain serta 400.000 stek benih sumber krisan, (4) Tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura yang direncanakan dapat mencapai 11 teknologi, (5) Terselenggarakannya diseminasi inovasi hortikultura yang direncanakan dapat dicapai melalui 9 pameran dan 6 KTI, (6) Terwujudnya kerjasama bidang hortikultura yang direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 9 kerjasama, dan (7) Meningkatnya pemanfaatan teknologi hortikultura dengan melaksanakan koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura yang direncanakan akan dilaksanakan di 10 lokasi.

### 2.3 Penetapan Kinerja

Penetapan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima amanah/tanggungjawab/kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggungjawab/kinerja. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasannya langsungnya.

Adapun Penetapan Kinerja Balithi Tahun 2014 (Lampiran 5.) yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura yaitu: (1) Tersedianya inovasi VUB hortikultura yang ditetapkan sebanyak 25 VUB, (2) Tersedianya sumber daya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi yang ditetapkan sebanyak 250 aksesi, (3) Tersedianya benih sumber tanaman hias yang ditetapkan sebanyak 4.500 planlet

benih sumber Anggrek dan tanaman hias lain serta 400.000 stek benih sumber krisan, (4) Tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura yang ditetapkan sebanyak 11 teknologi, (5) Terselenggarakannya diseminasi inovasi hortikultura yang ditetapkan sebanyak 9 pameran dan 6 KTI, (6) Terwujudnya kerjasama bidang hortikultura yang ditetapkan sebanyak 9 kerjasama, dan (7) Meningkatnya pemanfaatan teknologi hortikultura dengan melaksanakan koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura yang ditetapkan sebanyak 10 lokasi.

### III. AKUNTABILITAS KINERJA

LAKIP merupakan laporan kinerja tahunan yang berisi pertanggungjawaban kinerja suatu instansi dalam mencapai tujuan/sasaran strategis instansi. Indikator Keberhasilan merupakan parameter dalam mengukur akuntabilitas kinerja suatu lembaga/instansi pemerintah. Hasil Pengukuran Kinerja (PUK) berdasarkan Penetapan Kinerja (Lampiran 5) dan Penjelasan Memadai atas Pencapaian Kinerja. Pada bagian berikut diuraikan tentang IKU, PUK dan penjelasan pencapaian kinerja sebagai sarana untuk mengukur akuntabilitas kinerja lingkup Balai Penelitian Tanaman Hias.

Indikator keberhasilan kinerja ditetapkan berdasarkan kategori sebagai berikut: keberhasilan  $\geq 100\%$  (**sangat berhasil**),  $80 - <100\%$  (**berhasil**),  $60 - <80\%$  (**cukup berhasil**), dan  $<60\%$  (**kurang berhasil**). Kinerja Balithi tahun 2014 telah mencapai kategori keberhasilan maksimal, yaitu kategori  $\geq 100\%$  (**sangat berhasil**) seperti yang akan dijelaskan pada Hasil Pengukuran Kinerja.

#### 3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Hasil pengukuran kinerja berdasarkan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2014 ialah sebagai berikut: tambahan 268 aksesi sumber daya genetik tanaman hias terkoleksi, terkarakterisasi dan terkonservasi dari target 250 aksesi atau 107,20% (**sangat berhasil**); pendaftaran 31 VUB dari target 25 VUB atau 124,00% (**sangat berhasil**); 11 teknologi (6 teknologi produksi dan perbenihan, serta 5 teknologi pengendalian OPT utama) tanaman hias dari target 11 teknologi atau 100,00% (**sangat berhasil**); 10.060 planlet benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain dari target 4.500 planlet atau 223,55% (**sangat berhasil**).

**berhasil)** dan 484.788 benih stek inti/sumber krisan dari target 400.000 stek atau 121,20% (**sangat berhasil**); hasil kegiatan diseminasi meliputi 9 pameran inovasi hortikultura dari target 9 pameran atau 100,00% (**sangat berhasil**), 9 kerjasama penelitian dari target 9 kerjasama atau 100,00% (**sangat berhasil**) dan 10 lokasi pengawalan dari target 10 lokasi atau 100,00% (**sangat berhasil**) seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengukuran Kinerja Balithi Tahun 2014

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1.	Tersedianya inovasi	Jumlah VUB hortikultura	25 VUB	31 VUB	124,00
2.	Tersedianya sumber daya genetik	Jumlah sumber daya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi	250 aksesi	268 aksesi	107,20
3.	Tersedianya benih sumber	Jumlah benih sumber tanaman hias: - Anggrek dan tanaman hias lain - Krisan	4.500 planlet 400.000 stek	10.060 planlet 484.788 stek	223,55 121,20
4.	Tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	Jumlah teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	11 teknologi	11 teknologi	100,00
5.	Terselenggaranya diseminasi	Jumlah diseminasi inovasi hortikultura	9 pameran	9 pameran	100,00
6.	Terwujudnya kerjasama bidang hortikultura	Jumlah kerjasama penelitian	9 kegiatan	9 kegiatan	100,00
7.	Meningkatnya pemanfaatan teknologi hortikultura	Jumlah koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura	10 lokasi	10 lokasi	100,00

Catatan: \* Pameran (mandiri/partisipasi) dilaksanakan dalam berbagai even, baik kegiatan lingkup Kementerian Pertanian maupun untuk memenuhi permintaan dari luar/*stake holder*.

Capaian kinerja ini tidak terlepas dari dukungan pemantauan atau pengawasan internal yang dilakukan setiap triwulan terhadap realisasi target-target dalam rencana aksi balithi Tahun 2014.

### 3.2 Analisis Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap tingkat capaian kinerja Balithi tahun 2014 dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2014 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1:	Tersedianya Inovasi VUB Hortikultura
------------	--------------------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah VUB Hortikultura	25 VUB	31 VUB	124,00

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 1, capaian kinerja pada tahun 2014 telah memenuhi target dengan kategori keberhasilan di atas 100 persen (**sangat berhasil**).

Pendaftaran 31 VUB (Lampiran 7.) tahun 2014 terdiri dari 5 VUB anggrek *Dendrobium*, 2 VUB anggrek *Phalaenopsis* 5 VUB Krisan mutan, 12 VUB Krisan tipe spray, 2 VUB Gladiol, dan 5 VUB Gerbera. Sampai dengan akhir Desember 2014 dari 31 VUB yang didaftarkan 3 VUB sudah memiliki SK dan No. Tanda Daftar yaitu a) Krisan tipe spray Dahayu Agrihorti dengan No. SK 103/Kpts/SR.120/D.2.7/112014 dan No. Tanda Daftar 246/PVPH/2014; b) Krisan tipe spray Vania Agrihorti dengan No. SK 101/Kpts/SR.120/D.2.7/112014 dan No. Tanda Daftar 247/PVPH/2014; dan c) Krisan tipe spray Socakawani Agrihorti dengan No. SK 105/Kpts/SR.120/D.2.7/112014 dan No. Tanda Daftar 251/PVPH/2014, 2 VUB sudah memiliki No. Tanda Daftar yaitu a) Gladiol Azka Agrihorti dengan No. Tanda Daftar 243/PVPH/2014; dan b) Gladiol Anjani Agrihorti dengan No. Tanda Daftar 244/PVPH/2014, sementara 26 VUB sudah dalam proses pendaftaran.

Untuk mengetahui daftar VUB tanaman hias yang sudah dihasilkan oleh Balithi dari tahun 2010 sampai dengan 2014 beserta no SK dan No Tanda Daftarnya dapat dilihat pada lampiran 8.



Anggrek *Dendrobium*  
Almira Agrihorti



Krisan Mutan Haryanti  
Agrihort



Krisan Tipe Spray  
Socakawani Agrihorti



Gladiol Azka Agrihorti



*Phalaenopsis* Permata  
Agrihorti



Gerbera Athalia Agrihorti

Gambar 1. Beberapa VUB Tanaman Hias Tahun 2014

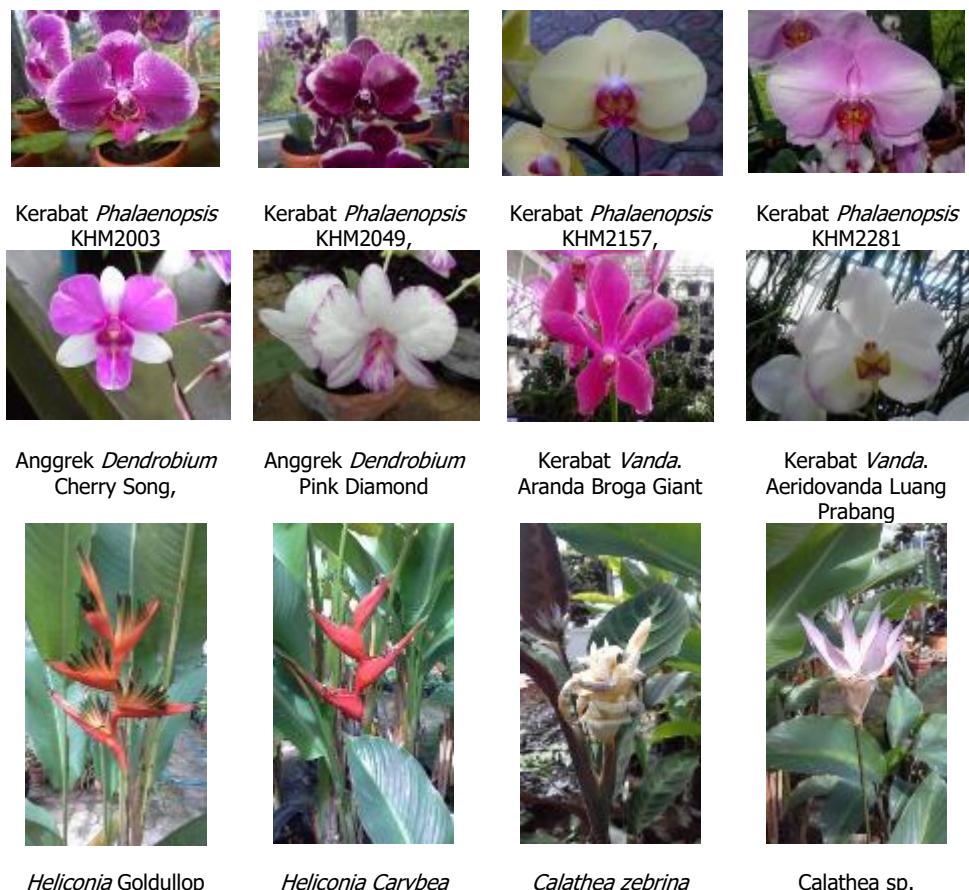
Sasaran 2 :	Tersedianya sumberdaya genetik
-------------	--------------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sumberdaya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi	250 aksesi	268 aksesi	107,20

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 2, capaian kinerja pada tahun 2014 telah melebihi target dengan kategori keberhasilan di atas 100 persen (**sangat berhasil**). Dari keluaran tersebut mencapai outcome, yaitu: tersedianya aksesi Plasma Nutfah untuk kegiatan penelitian breeding oleh peneliti pemulia.

Tambahan 268 aksesi plasma nutfah tanaman hias terdiri atas aksesi koleksi, data karakterisasi dan asesi terkonservasi Plasma Nutfah (PN) 147 Anggrek (*Phalaenopsis*, *Dendrobium*, *Vanda*, *Paphiopedilum*, *Cymbidium*, and *Oncidium*); 38 Tanaman hias tropis (*heliconia*); 33 Tanaman hias lain (*cordyline*, *aglaonema*, gerbera, pakis, puring, melati); 38 varietas balithi (krisan dan gladiol); dan tersedianya 1 paket dokumen data base plasma nutfah anggrek dan tanaman hias lain dalam bentuk katalog, leaflet, CD dan lain-lain.



Gambar 2. Beberapa aksesi plasma nutfah tanaman hias

Sasaran 3 :	Tersedianya Benih Sumber
-------------	--------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias:			
- Anggrek dan tanaman hias lain	4.500 planlet	10.060 planlet	223,55
- Krisan	400.000 stek	484.788 stek	121,20

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 3, capaian kinerja pada tahun 2014 telah melebihi target dengan kategori keberhasilan di atas 100 persen (**sangat berhasil**).

Kegiatan penelitian telah menghasilkan 10.060 planlet benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain dan 484.788 benih stek inti/sumber krisan. Dari 484.788 benih stek inti/sumber krisan yang diproduksi, 394.710 stek telah terdistribusikan, sementara dari 10.060 planlet benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain yang diproduksi 1.760 planlet yang telah terdistribusi. Pada tahun 2014 benih sumber yang telah diproduksi sebagian besar didistribusikan ke Kabupaten Gowa (Sulawesi Selatan), BPTP DIY (Yogyakarta), BPBHAT Pasir Banteng (Sumedang), PT. AIBN (Cianjur), BPTP Sumatera Barat, BPTP Jambi, Sukabumi (Jawa Barat), Medan, Malang dan Bogor. Capaian benih inti/sumber lebih tinggi dari target yang direncanakan, kegiatan produksi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan industri florikultura yang sangat tinggi, khususnya untuk benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain mempunyai karakter proses produksi yang membutuhkan waktu lebih dari 8 bulan untuk siap didistribusikan. Pada saat pembuatan perencanaan mengacu kepada jumlah produksi tahun-tahun sebelumnya, pada perkembangan produksi di UPBS ada beberapa *costumer* merencanakan untuk membeli benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain tersebut dengan jumlah diatas rencana target awal, akan tetapi dikarenakan adanya kebijakan dari kementerian pertanian mengenai pengurangan anggaran, sehingga terjadi pembatalan pembelian benih



Planlet Lili

Planlet Krisan

Planlet Anggrek  
Dendrobium

Pengakaran Krisan

Tanaman Induk Krisan

Benih Okulasi Mawar  
Potong

Gambar 3. Produksi Benih Sumber Tanaman Hias

Sasaran 4 :	Tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	11 teknologi	11 teknologi	100,00

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 4, capaian kinerja pada tahun 2013 telah memenuhi target dengan kategori keberhasilan sebesar 100 persen (**sangat berhasil**).

Dihasilkan 11 teknologi (Lampiran 10) pada sistem budidaya tanaman hias yaitu 6 teknologi produksi dan perbenihan tanaman hias, dan 5 teknologi pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman hias. Teknologi produksi tanaman hias dihasilkan dari kegiatan penelitian pemupukan, penelitian zat pengatur tumbuh, dan penelitian teknologi pendukung usaha tanaman hias. Teknologi perbenihan tanaman hias dihasilkan dari kegiatan penelitian kultur jaringan, teknologi perbanyak somatik embriogenensis anggrek Dendrobium dengan sistem bioreaktor, penelitian perbenihan perbanyak vegetatif konvensional. Teknologi pengendalian OPT pada tanaman hias dengan cara biologis dan nabati. Teknologi pengendalian OPT pada tanaman hias dengan cara biologis dihasilkan dari kegiatan penelitian pengendalian penyakit layu fusarium dengan biofungisida pada tanaman anggrek Phalaenopsis, sedangkan teknologi pengendalian secara nabati pada kegiatan pengendalian penyakit karat dan hama pengorok daun pada tanaman krisan.



Perbanyak gerbera secara *in vitro* hasil aplikasi TCL dan adenine sulfat hingga aklimatisasinya



Tahapan ekstraksi insektisida nabati untuk pengendalian hama pengorok daun krisan

Gambar 4. Beberapa Teknologi yang dihasilkan Balithi Tahun 2014

Sasaran 5 :	Terselenggaranya diseminasi
-------------	-----------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah diseminasi inovasi hortikultura	9 pameran	9 pameran	100

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 5, capaian kinerja pada tahun 2014 telah memenuhi target dengan kategori keberhasilan 100 persen (**sangat berhasil**).

Pameran yang dilaksanakan Balithi pada tahun 2014 antara lain Pameran Mini Balitbangtan di Balitbangtan pada tanggal 9 Januari 2014 , Penas Pertanian di Malang, Jawa Timur pada tanggal 7-12 Juni 2014, Festival Kreatif yang dikoordinir SIKIB di JCC pada tanggal 11-14 Juli 2014, Partisipasi Pameran Open House di BPTP Jakarta pada tanggal 26-27 Agustus 2014, Festival Hortikultura IV Jawa Tengah di Soropadan, Temanggung pada tanggal 10-12 Oktober 2014, Festival Bunga dan Buah Nusantara di IPB pada tanggal 10-12 Oktober 2014, Diseminasi Inovasi Teknologi Tanaman Hias di Segunung pada tanggal 14 Mei 2014, Round Table Meeting di Botani Square pada tanggal 15 Oktober 2014 dan PF2N di Makasar pada tanggal 6-12 November 2014.



Pameran Mini  
Balitbangtan



Penas Pertanian, Jawa Timur



Festival Bunga dan  
Buah Nusantara  
(FBBN) 2014 di IPB  
Bogor



Diseminasi Inovasi  
Tanaman Hias



Round Table Meeting



Pekan Flori dan Flora  
Nasional (PF2N) di  
Sumbaopu-Makassar



Festival Hortikultura,  
Jawa Tengah

Gambar 5. Pameran yang dilaksanakan Balithi pada tahun 2014

Sasaran 6 :	Terwujudnya Kerjasama Bidang Hortikultura
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kerjasama penelitian	9 kegiatan	9 kegiatan	100

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 6, capaian kinerja pada tahun 2014 telah memenuhi target dengan kategori keberhasilan 100 persen (**sangat berhasil**).

Kerjasama penelitian Balithi bidang tanaman hias dilakukan dengan Efikasi Beberapa Formulasi Pupuk Hayati terhadap Produktivitas Tanaman Cabai dengan LIPI, IPB, BPPT dan KIN, Produksi dan Pengembangan Benih Sumber Krisan dengan BPTP DIY dan CV. Panah Mas Farm, Pengembangan Benih Sumber Anggrek Nasional dengan Metya Orchid, Pengembangan Green City dan Hutan Kota dengan Pemkab Wonosobo, Pengembangan Taman Konservasi Anggrek dengan Pemkab Wonosobo, Perbanyak dan Pengembangan Perbenihan Lili Tropis dengan Direktorat Perbenihan, Perbanyak dan Pengembangan Perbenihan Anggrek dengan Direktorat Perbenihan, Penelitian dan Pengembangan Tanaman Sunpatiens dengan Sakata Seed Coorporation serta Kegiatan penelitian KKP3N Badan Litbang.

Sasaran 7 :	Meningkatnya pemanfaatan teknologi hortikultura
-------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura	10 lokasi	10 lokasi	100,00

Berdasarkan indikator kinerja sasaran 7, capaian kinerja pada tahun 2014 telah memenuhi target dengan kategori keberhasilan sebesar 100 persen (**sangat berhasil**).

Dukungan inovasi berupa benih tanaman hias dan teknologi system budidaya tanaman hias dalam mendukung pengembangan kawasan hortikultura telah dilakukan Karang Anyar (Jawa Tengah), Kulon Progo (DI Yogyakarta), Sukabumi (Jawa Barat), Malino (Sulawesi Selatan), Malang (Jawa Timur), Badung (Bali), Ponco Kusumo (Jawa Timur), Wonosobo (Jawa Tengah), Solok (Sumatera Barat), dan Tomohon (Sulawesi Utara).



Gambar 6. Beberapa koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura

Capaian kinerja sasaran Balithi Tahun 2014 dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: (1) adanya monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan diseminasi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap akhir, sehingga fungsi pengawasan terhadap setiap

tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik; dan (2) sarana dan prasarana penelitian cukup memadai untuk mendukung kegiatan penelitian, seperti laboratorium, fasilitas komputer, jaringan internet, perpustakaan, sarana kendaraan, dan lain-lain. Selain itu, faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan penelitian dan diseminasi ialah terjalannya komunikasi dan koordinasi dengan instansi terkait di lingkup Kementerian Pertanian seperti Direktorat Perbenihan dan Sarana Prasarana Hortikultura, serta Direktorat Budidaya dan Pasca Panen Florikultura dan BPTP maupun instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Pemerintah Provinsi/Daerah, Perguruan Tinggi, pihak swasta maupun asosiasi tanaman hias dan floris.

Outcome dari output tahun 2014 secara umum belum dapat dinilai pada tahun 2014, tetapi diperkirakan hasil penelitian tersebut segera dapat dimanfaatkan pengguna. VUB tanaman hias yang telah didaftar segera dapat dimanfaatkan pengguna untuk mendukung pengembangan industri florikultura nasional. Sementara itu, koleksi plasma nutfah dapat digunakan oleh peneliti pemulia sebagai tetua persilangan, dan publikasi hasil-hasil penelitian dapat diadopsi oleh seluruh *stake holder*. Informasi Inovasi teknologi budidaya juga tersedia yang dapat di akses melalui website dan leaflet, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan daya saing produk florikultura nasional. Benih sumber VUB dapat dipesan ke UPBS dan dikembangkan menjadi benih sebar seluruh sentra produksi di dalam negeri.

Kendala yang dihadapi Balithi dalam melaksanakan program ialah kurangnya peralatan laboratorium seperti alat-alat pendukung dan bahan kegiatan penelitian, seperti kultur jaringan meristem untuk kegiatan meriklon anggrek Phalaenopsis/Dendrobium. Selain itu, alat-alat laboratorium hama dan penyakit yang pengadaannya sebelum Tahun 1990 sebagian besar sudah kurang layak pakai untuk kegiatan penelitian.

Upaya Pemecahan masalah yang perlu dilakukan ke depan ialah: (1) melakukan koordinasi internal antara peneliti dan pengelola anggaran agar terjadi sinkronisasi antara pengelola anggaran sebagai unit pelayanan dan peneliti sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih lancar, (2) penyusunan program penelitian dengan menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan pada perkiraan yang realistik dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Indikator kinerja dimaksud hendaknya (a)

spesifik dan jelas, (b) dapat diukur secara obyektif, (c) relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan (d) tidak bias, (3) perlu disediakan alokasi anggaran yang memadai untuk pengadaan alat laboratorium, (4) Perlu peningkatan pemahaman terhadap Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah bagi setiap pelaksana kegiatan penelitian dan unsur manajemen.

Capaian kinerja dari Indikator Kinerja (IK) Balithi dari Tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Capaian kinerja Indikator Kinerja (IK) Balithi Tahun 2010-2014

<b>No</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Capaian Realisasi (%) Tahun</b>				
		<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1	Jumlah VUB Hortikultura	13 VUB (100,00%)	20 VUB (166,67%)	22 VUB (122,22%)	25 VUB (108,69%)	31 VUB (124,00%)
2	Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias:					
	Anggrek dan tanaman hias lain	53.773 planlet (2.987,39%)	42.136 planlet (1.755,67%)	37.470 planlet (1.208,71%)	14.085 Planlet (380,68%)	10.060 planlet (223,55%)
	Krisan	588.415 stek (392,28%)	503.087 stek (251,54%)	505.048 stek (202,02%)	492.253 stek (164,08%)	484.788 stek (121,20)
3	Jumlah teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	5 teknologi (100,00%)	4 teknologi (133,33%)	3 teknologi (100,00%)	11 teknologi (100,00%)	11 teknologi (100,00%)
4	Jumlah sumberdaya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi	275 aksesi (145,83)	176 aksesi (110,00%)	187 aksesi (106,8%)	211 aksesi (105,50%)	268 aksesi (107,20)
5	Jumlah diseminasi inovasi hortikultura	-	1 seminar nasional (100,00%)	1 seminar nasional (100,00%)	1 seminar nasional (100,00%)	-
		-	1 open house (100,00%)	1 open house (100,00%)	1 open house (100,00%)	-
		1 pameran (100,00%)	9 pameran (180,00%)	15 pameran (250,00%)	8 pameran (114,28%)	9 pameran (100,00%)
6	Jumlah kerjasama penelitian	4 kegiatan (100,00%)	5 kegiatan (100,00%)	7 kegiatan (100,00%)	7 kegiatan (100,00%)	9 kegiatan (100,00%)
7	Jumlah koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura	4 lokasi (100,00%)	5 lokasi (100,00%)	7 lokasi (116,67%)	7 lokasi (100,00%)	10 lokasi (100,00%)

Berdasarkan Tabel 6, dapat terlihat bahwa setiap capaian untuk setiap indikator kinerja per tahun telah terealisasi dengan presentase rata-rata di atas 100 persen (**sangat berhasil**).

Secara keseluruhan, target dari masing-masing sasaran untuk periode 5 tahun (2010-2014) telah tercapai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Target Renstra Balithi dengan Realisasi sampai dengan Tahun 2014

No	Indikator Kinerja	Target Renstra 2010-2014	Realisasi s/d Tahun 2014	Persentase (%)
1	Jumlah VUB Hortikultura	91 VUB	120 VUB	131,86
2	Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias	1.315.500	2.653.645	201,72
3	Jumlah teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	33 teknologi	34 teknologi	103,03
4	Jumlah sumberdaya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi	845 aksesi	1.117 aksesi	132,18
5	Jumlah diseminasi inovasi hortikultura: Seminar Open House Pameran	2 seminar 3 open house 28 pameran	3 seminar 3 open house 42 pameran	150,00 100,00 150,00
6	Jumlah kerjasama penelitian	32 kegiatan	32 kegiatan	100,00
7	Jumlah koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura	32 lokasi	33 lokasi	103,12

Selama 5 tahun (2010-2014) telah diperoleh tambahan 1.117 aksesi sumber daya genetik tanaman hias terkoleksi, terkarakterisasi dan terkonservasi dari target 845 aksesi atau 132,18%; pendaftaran 120 VUB dari target 91 VUB atau 131,86%; 34 teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan dari target 33 teknologi atau 103,03%; 2.653.645 benih sumber tanaman hias dari target 1.315.500 atau 201,72%; hasil kegiatan diseminasi meliputi 42 pameran inovasi hortikultura dari target 28 pameran atau 150,00%, 32 kerjasama penelitian dari target 32 kerjasama atau 100,00% dan 33 lokasi pengawalan dari target 32 lokasi atau 103,12%.

### 3.3 Akuntabilitas Keuangan

#### DIPA Balithi

Anggaran Balithi yang bersumber dari DIPA tahun 2014 berdasarkan revisi terakhir sebesar Rp. 17.497.544.000,00 (tujuh belas miliar empat ratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus empat puluh empat ribu rupiah). Anggaran tersebut digunakan untuk mendanai Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing.

Realisasi anggaran s/d Desember 2014 sebesar 16.738.595.480,00 (enam belas milyar tujuh ratus tiga puluh delapan juta lima ratus sembilan puluh lima ribu empat ratus delapan puluh rupiah). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penyerapan anggaran DIPA tahun 2014 untuk mendukung kegiatan operasional penelitian dan pengembangan tanaman hias mencapai 95,66%.

#### Realisasi per jenis belanja

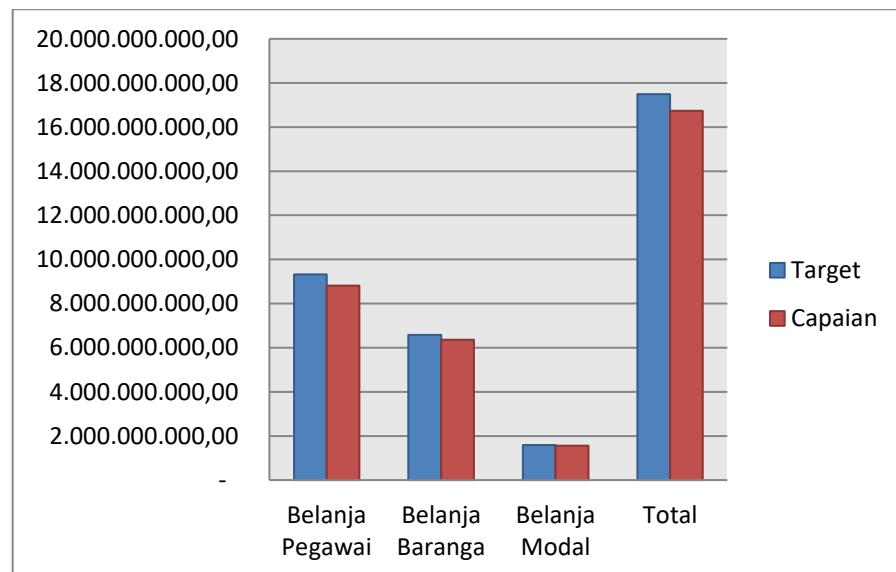
Realisasi anggaran tahun 2014 per jenis belanja dapat dilihat pada tabel 6, meliputi belanja pegawai sebesar Rp. 8.817.284.050,00 (delapan milyar delapan ratus tujuh belas juta dua ratus delapan puluh empat ribu lima puluh rupiah) atau sebesar 94,52% dari pagu belanja pegawai sebesar Rp. 9.328.289.000,00 (sembilan milyar tiga ratus dua puluh delapan juta dua ratus delapan puluh sembilan ribu rupiah), belanja barang sebesar Rp. 6.367.515.410,00 (enam milyar tiga ratus enam puluh tujuh juta lima ratus lima belas ribu empat ratus sepuluh rupiah) atau sebesar 96,83% dari pagu belanja barang sebesar Rp. 6.575.537.000,00 (enam milyar lima ratus tujuh puluh lima juta lima ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah), dan belanja modal sebesar Rp. 1.553.796.020,00 (satu milyar lima ratus lima puluh tiga juta tujuh ratus sembilan puluh enam ribu dua puluh rupiah) atau sebesar 97,50% dari pagu belanja modal sebesar Rp. 1.593.718.000,00 (satu milyar lima ratus Sembilan puluh tiga juta tujuh ratus delapan ribu rupiah).



Tabel 8. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja tahun 2014

No	Uraian	Pagu	Realisasi	%	Sisa
1	Belanja Pegawai	9.328.289.000,00	8.817.284.050	94,52	511.004.950
2	Belanja Barang	6.575.537.000,00	6.367.515.410	96,83	208.021.590
3	Belanja Modal	1.593.718.000,00	1.553.796.020	97,50	39.921.980
<b>Jumlah</b>		<b>17.497.544.000</b>	<b>16.738.595.480</b>	<b>95,66</b>	<b>758.948.520</b>

Berdasarkan Tabel 8, belanja pegawai meliputi anggaran untuk gaji dan tunjangan pegawai PNS lingkup Balai Penelitian Tanaman Hias. Belanja barang meliputi anggaran kegiatan manajemen operasional perkantoran, kegiatan penelitian dan diseminasi. Belanja modal meliputi anggaran untuk renovasi gedung dan bangunan, pengadaan kendaraan roda empat, pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi, pengadaan alat inventaris kantor, pengadaan alat laboratorium, dan pengadaan buku perpustakaan.



Gambar 7. Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2014

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Anggaran per Jenis Belanja tahun 2014 dengan tahun 2013

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Pagu</b>		<b>Realisasi</b>	
		<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
1.	Belanja Pegawai	8.700.239,00	9.328.289,000	8.694.188,133 (99,93%)	8.817.284,050 (94,52%)
2.	Belanja Barang	6.420.533,00	6.575.537,000	6.307.558,669 (98,24%)	6.367.515,410 (96,83%)
3.	Belanja Modal	3.034.000,00	1.593.718,000	2.927.775,600 (96,50%)	1.553.796,020 (97,50)
<b>Jumlah</b>		<b>18.154.772 .000</b>	<b>17.497.544. 000</b>	<b>17.497.544,00 0</b>	<b>16.738.595.480</b>

### Kegiatan Utama

Hasil kegiatan utama Balithi s/d akhir Desember 2014 menunjukkan bahwa realisasi anggaran sebesar 95,28% dan rata-rata realisasi fisik kegiatan sebesar 100% (**sangat berhasil**) seperti pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 10. Realisasi kegiatan utama Balithi s/d Desember tahun 2014

<b>No.</b>	<b>Kegiatan Utama</b>	<b>Anggaran</b>		<b>%</b>	<b>Kinerja</b>		<b>%</b>
		<b>Pagu</b>	<b>Realisasi</b>		<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
1	Varietas Unggul Hortikultura	493.200.000	490.204.000	99,39	- 25 varietas	31 varietas	124,00
2	Benih Sumber						
	Benih Inti/Benih Sumber Anggrek dan Tanaman Hias Lain	294.000.000	293.517.000	99,84	- 4.500 planlet	10.060 planlet	223,55
	Benih inti/Benih Sumber Krisan	206.900.000	206.098.000	99,61	400.000 stek	484.788 stek	121,20

No.	Kegiatan Utama	Anggaran		%	Kinerja		%
		Pagu	Realisasi		Target	Realisasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)
3	Teknologi budidaya produksi tanaman hias ramah lingkungan	575.800.000	572.282.000	99,39	- 11 teknologi	11 teknologi	100,00
4	Sumber daya Genetik Database Plasma nutnfah	317.000.000	305.501.000	96,37	250 aksesi	268 aksesi	107,20
5	Diseminasi dan kerjasama	784.550.000	719.261.000	91,68			
	- Terselenggaranya Diseminasi				- 9 pameran	9 pameran	100,00
	- Terwujudnya Kerjasama Bidang Hortikultura				- 9 kerjasama	9 kerjasama	100,00
	- Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi Hortikultura				- 10 lokasi	10 lokasi	100,00

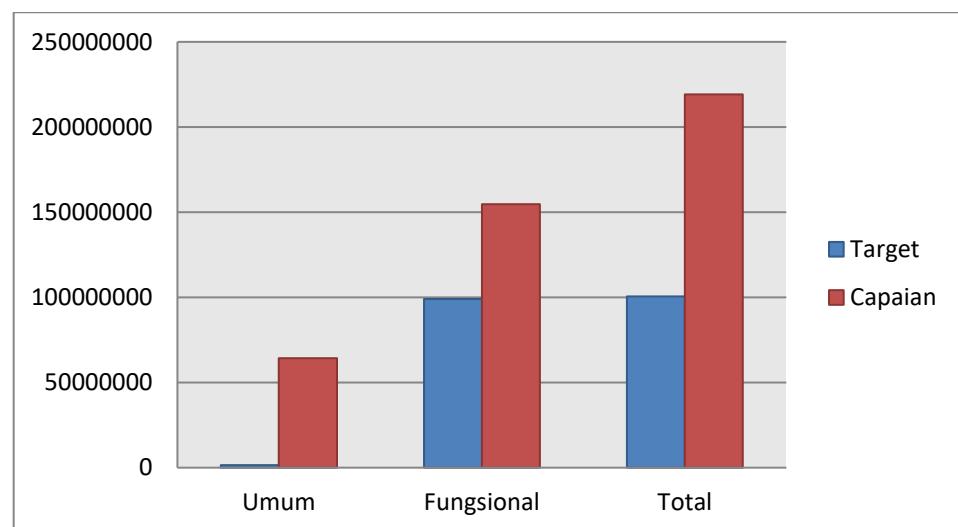
## PNBP

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balithi pada tahun 2014 sebesar Rp. 219.079.509,00 (dua ratus Sembilan belas juta tujuh puluh sembilan ribu lima ratus sembilan rupiah) dari target PNBP tahun 2014 Rp. 100.465.000,00 (seratus juta empat ratus enam puluh lima ribu rupiah) atau sebesar 218,07% (Tabel 9).

Tabel 11. Capaian PNBP Balithi tahun 2014

No	Uraian	Target	Capaian	%
1	Penerimaan Umum	1.500.000	64.335.009	4.289,00
2	Penerimaan Fungsional	98.965.000	154.744.500	156,36
<b>Jumlah</b>		<b>100.465.000</b>	<b>219.079.509</b>	<b>218,07</b>

Rincian PNBP pada tahun 2014 yaitu penerimaan umum PNBP sebesar Rp. 64.335.009,00 (enam puluh empat juta tiga ratus tiga puluh lima ribu sembilan rupiah) atau sebesar 4.289,00% dari target penerimaan umum PNBP sebesar Rp. 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah), dan penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 154.744.500,00 (seratus lima puluh empat juta tujuh ratus empat puluh empat ribu lima ratus rupiah) atau sebesar 156,36% dari target penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 98.965.000,00 (sembilan puluh delapan juta sembilan ratus enam puluh lima ribu rupiah).



Gambar 8. Capaian PNBP Balithi tahun 2014

Tabel 12. Perbandingan Capaian PNBP Balithi tahun 2014 dan 2013

No.	Indikator	Target		Capaian	
		2013	2014	2013	2014
1.	Penerimaan Umum	1.500.000	1.500.000	72.014.937 (4.801,00%)	64.335.009 (4.289,00%)
2.	Penerimaan Fungsional	90.965.000	98.965.000	209.331.900 (230,12%)	154.744.500 (156,36%)
<b>Jumlah</b>		<b>92.465.000</b>	<b>100.465.000</b>	<b>281.346.837 (304,27%)</b>	<b>219.079.509 (218,07%)</b>

Jika dibandingkan antara realisasi PNBP tahun 2014 dengan tahun 2013 seperti pada Tabel 10, maka capaian PNBP tahun 2014 (218,07%) tidak lebih besar daripada tahun 2013 (304,27%) akan tetapi masih memenuhi target yang ditetapkan.

#### IV. PENUTUP

Balithi di tahun 2014 telah menghasilkan kinerja yang sangat memuaskan dilihat dari pencapaian target yang telah ditetapkan di dalam IKU, RKT, dan PK Tahun 2014 dengan kategori keberhasilan  $\geq 100\%$  (**sangat berhasil**).

Kegiatan yang dilaksanakan mencakup empat kegiatan penelitian dan dua kegiatan diseminasi dengan 7 indikator capaian kinerja yang termasuk dalam 4 RPTP dan 2 RDHP. Hasilnyaialah sebagai berikut: tambahan 268 aksesi plasma nutfah tanaman hias terkoleksi, terkarakterisasi dan terkonservasi dari target 250 aksesi atau 107,20 (**sangat berhasil**); pendaftaran 31 VUB dari target 25 VUB atau 124,00% (**sangat berhasil**); 11 teknologi (6 teknologi produksi dan perbenihan, serta 5 teknologi pengendalian OPT utama) tanaman hias dari target 11 teknologi atau 100,00% (**sangat berhasil**); 10.060 planlet benih inti/sumber anggrek dan tanaman hias lain dari target 4.500 planlet atau 223,55% (**sangat berhasil**) dan 484.788 stek benih inti/sumber krisan dari target 400.000 stek atau 121,20% (**sangat berhasil**); hasil kegiatan diseminasi meliputi 9 pameran inovasi hortikultura dari target 9 pameran atau 100,00% (**sangat berhasil**), 9 kerjasama penelitian dari target 9 kerjasana atau 100,00% (**sangat berhasil**) dan 10 lokasi pengawalan dari target 10 lokasi atau 100,00% (**sangat berhasil**).

Anggaran yang dikelola Balithi tercantum pada DIPA tahun 2014 sebesar Rp. 17.497.544.000,00. Anggaran tersebut digunakan untuk mendanai Program Penciptaan Teknologi dan Varietas Unggul Berdaya Saing. Penyerapan anggaran sampai akhir Desember 2014 sebesar Rp. 16.738.595.480,00 atau 95,66%.

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balithi pada tahun 2014 sebesar Rp. 219.079.509,00 dari target PNBP tahun 2014 Rp. 100.465.000,00 atau sebesar 218,07%. Dengan perincian penerimaan umum PNBP sebesar Rp.

64.335.009,00 atau sebesar 4.289,00% dari target penerimaan umum PNBP sebesar Rp. 1.500.000,00, dan penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 154.744.500,00 atau sebesar 156,36% dari target penerimaan fungsional PNBP sebesar Rp. 98.965.000,00.

Outcome dari output tahun 2014 secara umum belum dapat dinilai pada tahun 2014, tetapi diperkirakan hasil penelitian tersebut segera dapat dimanfaatkan pengguna. VUB tanaman hias yang telah didaftar segera dapat dimanfaatkan pengguna untuk mendukung pengembangan industri florikultura nasional. Sementara itu, koleksi plasma nutfah dapat digunakan oleh peneliti pemulia sebagai tetua persilangan, dan publikasi hasil-hasil penelitian dapat diadopsi oleh seluruh *stake holder*. Informasi Inovasi teknologi budidaya juga tersedia yang dapat di akses melalui website dan leaflet, sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan daya saing produk florikultura nasional. Benih sumber VUB dapat dipesan ke UPBS dan dikembangkan menjadi benih sebar seluruh sentra produksi di dalam negeri.

Kendala yang dihadapi Balithi dalam melaksanakan program ialah kurangnya peralatan laboratorium seperti alat-alat pendukung dan bahan kegiatan penelitian, seperti kultur jaringan meristem untuk kegiatan meriklon anggrek Phalaenopsis/Dendrobium. Selain itu, alat-alat laboratorium hama dan penyakit yang pengadaannya sebelum Tahun 1990 sebagian besar sudah kurang layak pakai untuk kegiatan penelitian.

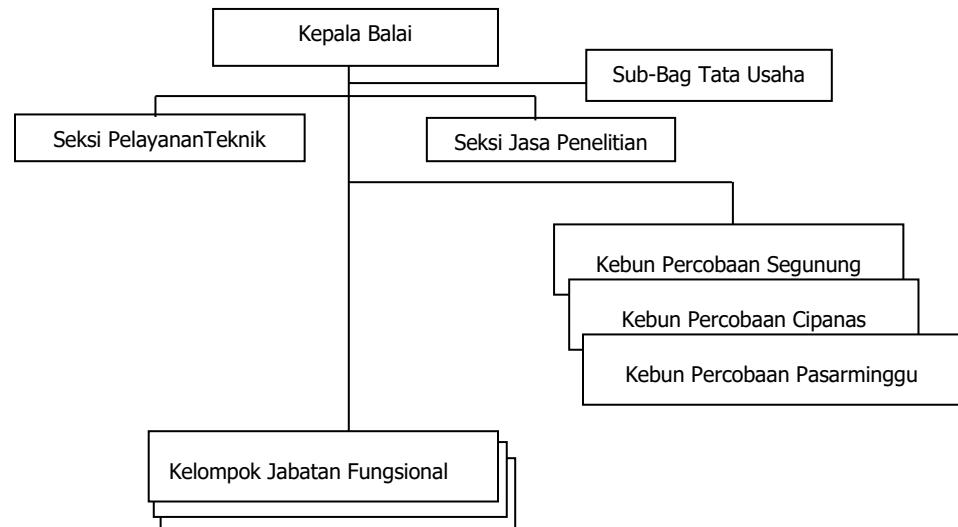
Upaya Pemecahan masalah yang perlu dilakukan ke depan ialah sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi internal antara peneliti dan pengelola anggaran agar terjadi sinkronisasi antara pengelola anggaran sebagai unit pelayanan dan peneliti sehingga masing-masing dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih lancar,
- 2) Menetapkan indikator kinerja kegiatan berdasarkan pada perkiraan yang realistik dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Indikator kinerja dimaksud hendaknya:
  - (a) spesifik dan jelas,
  - (b) dapat diukur secara obyektif,

- (c) relevan dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan
  - (d) tidak bias,
- 3) Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengadaan alat laboratorium,
- 4) Meningkatkan pemahaman terhadap Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintah bagi setiap pelaksana kegiatan penelitian dan unsur manajemen.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1. STRUKTUR ORGANISASI BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS



**LAMPIRAN 2. REKAPITULASI REALISASI ANGGARAN TAHUN 2014**

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp.)	Realisasi Anggaran (Rp.)	Sisa Anggaran (Rp.)	Presentase (%)
12	<b>PROGRAM PENCIPTAAN TEKNOLOGI DAN VARIETAS UNGGUL BERDAYA SAING</b>				
1804	PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA				
1804.002	Sarana dan Prasarana	740.528.000	751.226.000	25.262.000	96,59
1804.007	Laporan Diseminasi Teknologi Tanaman Hortikultura	784.550.000	719.261.000	65.289.000	91,68
1804.008.001	Laporan Pengelolaan Satker	245.713.000	204.440.000	41.273.000	83,20
1804.008.002	Perencanaan Anggaran dan Pelaporan	232.600.000	219.978.000	12.622.000	94,57
1804.008.003	Laporan Monitoring, Evaluasi dan SPI	110.437.000	102.973.000	7.464.000	93,24
1804.023.001	Plasma Nutfaf Tanaman Hias	317.000.000	305.501.000	11.499.000	96,37
1804.024.014	Benih Inti/Benih Sumber Anggrek dan Tanaman Hias Lain	294.000.000	293.517.000	483.000	99,84
1804.026.015	Varietas Unggul Baru Tanaman Hias	493.200.000	490.204.000	2.996.000	99,84
1804.027.016	Teknologi Produksi dan Perbenihan Tanaman Hias yang efisien dan antisipatif terhadap perubahan iklim	395.800.000	393.208.000	2.592.000	99,35
1804.028.017	Teknologi Pengelolaan OPT Utama Tanaman Hias	180.000.000	179.074.000	926.000	99,49
1804.036	Benih inti/Benih Sumber Krisan	206.900.000	206.098.000	802.000	99,61
1804.040	Pengadaan Buku	15.000.000	14.868.000	132.000	99,12
1804.994.001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	9.328.289.000	8.817.270.000	511.019.000	94,52
1804.994.002	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	2.687.040.000	2.650.976.000	36.064.000	98,66
1804.995	Kendaraan Bermotor	34.000.000	33.075.000	925.000	97,28
1804.997.001	Alat Laboratorium	230.000.000	230.000.000	-	100,00
1804.997.002	Peralatan Perkantoran	317.990.000	306.273.000	11.717.000	96,32
1804.998.001	Renovasi Gedung Khusus	256.200.000	254.303.000	1.897.000	99,26
	<b>JUMLAH</b>	<b>17.497.544.000</b>	<b>16.738.595.480</b>	<b>758.948.520</b>	<b>95,66</b>

### LAMPIRAN 3. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010 S/D 2014

- UPT** : BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS
- Visi** : Pada tahun 2014 menjadi lembaga penelitian dan pengembangan tanaman hias berkelas dunia yang menghasilkan dan mengembangkan inovasi tanaman hias untuk mendukung terwujudnya industri florikultura berbasis sumberdaya lokal
- Misi**
- 1) Menghasilkan, mendesiminasi, dan merekomendasikan pengembangan teknologi inovatif yang berwawasan lingkungan dan berbasis sumberdaya lokal guna mendukung terwujudnya industri florikultura berkelas dunia
  - 2) Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya penelitian serta manfaatkannya secara efisien dan efektif
  - 3) Mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional melalui pola kemitraan menuju kemandirian IPTEK florikultura

<b>Tujuan</b>	<b>SASARAN</b>		<b>CARA MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN</b>		<b>Keterangan</b>
	<b>Uraian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kebijaksanaan</b>	<b>Program</b>	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1. Menghasilkan varietas unggul baru (VUB), benih sumber bermutu tinggi, dan teknologi inovatif mendukung industri florikultura yang berdaya saing	1. Dihasilkannya VUB, benih sumber bermutu tinggi, dan teknologi produksi dan perbenihan tanaman hias, dan peningkatan 50% sertifikat HKI dari periode 2005-2009	1. Jumlah VUB tanaman hias, Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias, Jumlah Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	1. Memfokuskan penyediaan VUB, benih bermutu, dan teknologi inovatif tanaman hias berbasis HKI dengan memanfaatkan sumberdaya lokal untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam negeri, substitusi impor, bahan baku industri (atsiri, farfum, dan kosmetik), meningkatkan devisa dan mengantisipasi dampak perubahan iklim di sektor pertanian	1. Perakitan VUB berdaya saing tinggi, tahan terhadap cekaman lingkungan dan diminati konsumen	
2. Mengelola dan mengembangkan potensi sumberdaya genetik tanaman hias	2. Terkelolanya aksesi dan individu tanaman sumberdaya genetik tanaman hias	2. Jumlah Sumber daya Genetik tanaman hias yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	2. Mengelola sumberdaya genetik tanaman hias untuk mendukung perakitan VUB	2. Pengelolaan sumberdaya genetik tanaman hias sebagai bahan perakitan VUB	
3. Mendiseminasi dan merekomendasikan pengembangan hasil-hasil penelitian hias unggulan dan rekomenadasi pengembangannya minimal 50% dari periode 2005-2009 melalui jaringan penelitian	3. Meningkatnya penyebaran hasil-hasil penelitian hias unggulan dan rekomenadasi pengembangannya minimal 50% dari periode 2005-2009 melalui jaringan	3. Jumlah Diseminasi Inovasi tanaman hias, Jumlah Kerjasama Penelitian, Jumlah Koordinasi dan	3. Mendorong peningkatan adopsi melalui diseminasi dan rekomendasi pengembangan inovasi tanaman hias untuk peningkatan kesejahteraan	3. Penyediaan teknologi produksi benih dan benih sumber bermutu tinggi varietas unggul tanaman hias	

dan pengkajian (littkaji) dan kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta	penelitian dan pengkajian (littkaji) dan kemitraan dengan pemerintah daerah dan swasta	Pengawalan Program Dukungan dan Pengembangan Kawasan Hortikultura	pelaku usaha dan konsumen tanaman hias		
4. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias	4. Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias minimal 50% dari periode 2005-2009		4. Mempercepat peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias melalui perencanaan dan implementasi pengembangan institusi yang berkelanjutan	4. Penyediaan teknologi produksi tanaman hias yang efisien dan antisipatif terhadap perubahan iklim	
5. Meningkatkan publisitas kelembagaan dan pelayanan informasi IPTEK berkelas dunia,	5. Meningkatnya publisitas kelembagaan dan pelayanan informasi IPTEK tanaman hias berkelas dunia minimal 50% dari periode 2005-2009		5. Mendorong akreditasi dan sertifikasi unit-unit pelayanan jasa tanaman hias untuk memenuhi kebutuhan pengguna,	5. Pengelolaan Organisme Penganggu Tumbuhan (OPT) utama tanaman hias yang ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal	
6. Membangun jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional	6. Meningkatnya jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional minimal 50% dari periode 2005-2009		6. Mengembangkan perangkat teknologi informasi, memperluas jaringan komunikasi, dan membangun kemitraan dengan komunitas IPTEK tanaman hias di tingkat nasional dan internasional	6. Analisis kelayakan teknologi tanaman hias dan preferensi konsumen, 7. Diseminasi dan rekomendasi pengembangan inovasi tanaman hias, 8. Kerjasama kemitraan pengembangan inovasi tanaman hias, 9. Peningkatan kapasitas dan pembinaan kompetensi sumberdaya penelitian tanaman hias, 10. Peningkatan mutu kinerja unit-unit	





				pelayanan jasa tanaman hias, 11. Pengembangan kapasitas teknologi informasi 12. Kemitraan jaringan IPTEK tanaman hias nasional dan internasional	
--	--	--	--	---	--



## LAMPIRAN 4. RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014



### RENCANA KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DR. IR. RUDY SOEHENDI, MP.  
Jabatan : KEPALA BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

Nama : DR. IR. M. PRAMA YUFDY, MSC.  
Jabatan : KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA

Selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** pada tahun 2014 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab **Pihak Pertama**.

**Pihak Kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Januari 2014

Pihak Kedua,

(DR. IR. M. PRAMA YUFDY, MSC.)  
NIP: 19591010 198603 1 002

Pihak Pertama,

(DR. IR. RUDY SOEHENDI, MP.)  
NIP: 19630109 198903 1 002



## RENCANA KINERJA TAHUNAN

Unit Pelaksana Teknis : (a) Balai Penelitian Tanaman Hias  
Tahun Anggaran : (b) 2014

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya Inovasi	Jumlah VUB Hortikultura	25 VUB
2	Tersedianya Sumberdaya Genetik	Jumlah Sumberdaya Genetik Hortikultura yang Terkonservasi dan Terkaraktersasi	250 Akses
3	Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias	4.500 Planter 400.000 Stok
4	Tersedianya Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	Jumlah Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	11 Teknologi
5	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah Diseminasi Inovasi Hortikultura	9 Pemerasan (mandiri/Partisipasi) 6 KTL
6	Terwujudnya Kerjasama Bidang Hortikultura	Jumlah Kerjasama Penelitian	9 Kerjasama
7	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi Hortikultura	Jumlah Koordinasi dan Pengawalan Program Dukungan dan Pengembangan Kawasan Hortikultura	10 Lokasi



Dr. Ir. M. Prama Yufdy, MSc.  
NIP: 19591010 458603 1 002

Jakarta, 17 Januari 2014  
Kepala Balai Penelitian Tanaman Hias,

Dr. Ir. Rudy Soehendi, MP.  
NIP: 19630109 190903 1 002

## LAMPIRAN 5. PENETAPAN KINERJA TAHUNAN TAHUN 2014



### PENETAPAN KINERJA TAHUN 2014

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DR. IR. RUDY SOEHENDI, MP.  
Jabatan : KEPALA BALAI PENELITIAN TANAMAN HIAS

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**

( ) Nama : DR. IR. M. PRAMA YUFDY, MSC.  
Jabatan : KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA

Selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

**Pihak Pertama** pada tahun 2014 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab **Pihak Pertama**.

**Pihak Kedua** akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 17 Januari 2014



Pihak Kedua,  
**(DR. IR. M. PRAMA YUFDY, MSC.)**  
NIP: 19591010 198603 1 002

Pihak Pertama,



**(DR. IR. RUDY SOEHENDI, MP.)**  
NIP: 19630109 198903 1 002



## PENETAPAN KINERJA

**Unit Pelaksana Teknis  
Tahun Anggaran** : (a) Balai Penelitian Tanaman Hias  
: (b) 2014

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1. Tersedianya Inovasi	Jumlah VUB Hortikultura	25 VUB
2. Tersedianya Sumberdaya Genetik	Jumlah Sumberdaya Genetik Hortikultura yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	250 Akses
3. Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias	4.500 Paket; 400.000 Stek
4. Tersedianya Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	Jumlah Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	11 Teknologi
5. Terwujudnya Diseminasi	Jumlah Diseminasi Inovasi Hortikultura	9 Pameran (mandiri/Partisipasi) 6 KTI
6. Terwujudnya Kerjasama Bidang Hortikultura	Jumlah Kerjasama Penelitian	9 Kerjasama
7. Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi Hortikultura	Jumlah Koordinasi dan Pengawalan Program Dukungan dan Pengembangan Kawasan Hortikultura	10 Lokasi

Jumlah Anggaran  
Penelitian dan Pengembangan Tanaman Hias : Rp. 18.529.236.000,-



Jakarta, 29 Januari 2014  
Kepala Balai Penelitian Tanaman Hias,

Dr. Ir. Rudy Soehendi, MP.  
NIP: 19630109 198903 1 002

**LAMPIRAN 6. PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2014****PENGUKURAN KINERJA**

**Unit Pelaksana** : **(a) Balai Penelitian Tanaman Hias**  
**Teknis**  
**Tahun Anggaran** : **(b) 2014**

<b>Sasaran Strategis</b>		<b>Indikator Kinerja</b>		<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>%</b>
1	Tersedianya Inovasi	Jumlah VUB Hortikultura	VUB	- 25	- 31	124,00
2	Tersedianya Sumberdaya Genetik	Jumlah Sumberdaya Genetik Hortikultura yang Terkonservasi dan Terkarakterisasi	aksesi	- 250	- 268	107,20
3	Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias	planlet stek	- 4.500 - 400.000	- 10.060 - 484.788	223,55 121,20
4	Tersedianya Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	Jumlah Teknologi Budidaya Produksi Hortikultura Ramah Lingkungan	teknologi	- 11	- 11	100,00
5	Terselenggaranya Diseminasi	Jumlah Diseminasi Inovasi Hortikultura	pameran	- 9	- 9	100,00
6	Terwujudnya Kerjasama Bidang Hortikultura	Jumlah Kerjasama Penelitian	kerjasama	- 9	- 9	100,00
7	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi Hortikultura	Jumlah Koordinasi dan Pengawalan Program Dukungan dan Pengembangan Kawasan Hortikultura	lokasi	- 10	- 10	100,00

Jumlah Anggaran Kegiatan Tahun 2014 : Rp. 17.497.544.000,00

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2014 : Rp. 16.738.595.480,00

## LAMPIRAN 7. DAFTAR VUB TANAMAN HIAS TAHUN 2014

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
1.	Anggrek <i>Dendrobium</i>	Almira Agrihorti	Bentuk bunga bulat, ukuran bunga panjang = 4,1-4,6 cm; lebar = 5,8 – 6,7 cm, warna petal ungu ( <i>Purple violet groups</i> 80CRoyal Horticulture Society Colour Chart), arah menghadap bunga dua arah, jumlah bunga mekar 8 – 20 kuntum, lama kesegaran mekar bunga 5–6 minggu, penciri utama warna bunga ungu ( <i>Purple groups</i> 76BRoyal Horticulture Society Colour Chart)	Jumlah bunga per tangkai sebanyak 8 – 20 kuntum	
2.	Anggrek <i>Dendrobium</i>	Dian Agrihorti	Bentuk bunga bintang, ukuran bunga panjang = 4,5-5,0 cm; lebar = 5,0–7,5 cm, warna petal hijau kekuningan ( <i>Yellow green group</i> 145C), arah menghadap bunga dua arah, jumlah bunga mekar 5-8 kuntum, lama kesegaran mekar bunga 1,5–2,0 bulan, penciri utama warna bunga hijau kekuningan ( <i>Yellow green group</i> 145C) Warna kepingsisi ungu ( <i>Purple violet group</i> 81A)	Ukuran bunga Panjang = 4,5-5,0 cm: lebar = 5,0–7,5 cm Jumlah tangkai per pseudobulb 1-5 tangkai	
3.	Krisan Mutan	Syiera Violeta Agrihort	Tipe bunga standar, bentuk bunga dekoratif, warna kuntum bunga violet, jumlah kuntum bunga/tangkai 1 kuntum, hasil bunga 60 – 64 tangkai/m2/musim tanam, lama kesegaran bunga 14-16 hari, penciri utama tipe bunga dekoratif berwarna violet cerah. Aksis memanjang mayoritas bunga pita dan baris terluar bunga pita melekuk kedalam. Ujung bunga pita bergerigi dan agak meruncing	Agak resisten terhadap penyakit karat. Batang kuat untuk mendukung kuntum bunga yang besar. Bunga pita agak tebal dan periode kesegaran bunga relatif lama	

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
4.	Krisan Mutan	Jayanti Agrihort	Tipe bunga standar, bentuk bunga dekoratif, warna kuntum bunga putih, jumlah kuntum bunga/tangkai 1 kuntum, hasil bunga 60 – 64 tangkai/m <sup>2</sup> /musim tanam, lama kesegaran bunga 14-16 hari, penciri utama Tipe bunga dekoratif berwarna putih bersih dan berukuran besar. Panjang tabung mahkota bunga pita termasuk kategori pendek. Cakram bunga berbentuk kubah dekok	Resisten terhadap penyakit karat. Batang kuat dan besar dengan tangkai bunga yang pendek dan tebal membuat kuntum bunga tidak mudah patah	
5.	Krisan Mutan	Maruta Agrihort	Tipe bunga standar, bentuk bunga dekoratif, Warna mayoritas bunga pita Merah (Red 53 A), Warna bunga pita baris terdalam Merah cerah (Orange Red N34A), jumlah kuntum bunga/tangkai 1 kuntum, hasil bunga 60 – 64 tangkai/m <sup>2</sup> /musim tanam, lama kesegaran bunga 14-16 hari, penciri utama Tipe bunga dekoratif berwarna merah. Ujung bunga pita ada yang bergerigi, agak membulat dan agak meruncing. Warna pentul bunga Greyed Purple 187A, warna mayoritas bunga pita Red 53A berdasarkan kartu warna RHS	Resisten terhadap penyakit karat. Batang kuat dengan tangkai bunga yang pendek dan tebal sehingga kuntum bunga tidak mudah patah. Bunga pita agak tebal dan periode kesegaran bunga relatif lama	
6.	Krisan Mutan	Haryanti Agrihort	Tipe bunga spray, bentuk bunga anemon, Warna mayoritas bunga pita Kuning (Yellow 5A), Warna bunga pita baris terdalam kuning (Yellow 3A), jumlah kuntum bunga/tangkai 8 kuntum, hasil bunga 60 – 64 tangkai/m <sup>2</sup> /musim tanam, lama kesegaran bunga 14-16 hari, penciri utama Tipe bunga anemon berwarna kuning	Resisten terhadap penyakit karat. Batang kuat untuk mendukung jumlah kuntum bunga yang banyak	

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
			cerah. Aksis memanjang bunga pita membentang dengan bentuk ujung bunga pita meruncing.		
7.	Krisan Mutan	Maharani Agrihort	Tipe bunga standar, bentuk bunga dekoratif, warna kuntum bunga kuning tua, jumlah kuntum bunga/tangkai 1 kuntum, hasil bunga 60 – 64 tangkai/m <sup>2</sup> /musim tanam, lama kesegaran bunga 14-16 hari, Tipe bunga dekoratif berwarna kuning tua dengan bunga pita tebal dan ujungnya bergerigi. Batang kuat dengan daun hijau gelap dan berukuran besar	Resisten terhadap penyakit karat. Kuntum bunga padat dan masif. Periode kesegaran bunga relatif lama	
8.	Krisan Tipe Spray	Dahayu Agrihorti	Jenis bunga spray, bentuk bunga dekoratif, warna bunga pita <i>yellow orange group rhs colour chart 15 c</i> , jumlah kuntum bunga 11 – 19 kuntum, hasil bunga 11 – 19 kuntum / tanaman / musim, kesegaran bunga dalam vase 16 – 20 hari	Tipe bunga spray, bentuk bunga dekoratif, warna kuntum bunga oranye. vase life panjang, batang kokoh	
9.	Krisan Tipe Spray	Vania Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita <i>white group rhs colour chart 155 C</i> , warna bunga tabung <i>yellow group rhs colour chart 5 A</i> , jumlah kuntum bunga 10 – 12 kuntum, hasil bunga 10 – 12 kuntum / tanaman / musim, kesegaran bunga dalam vase 17 – 20 hari	Warna kuntum bunga merah gelap dengan piringan bunga kuning kehijauan, tipe bunga spray dengan bentuk bunga ganda namun lebih dekat ke dekoratif, diameter kuntum bunga agak besar sehingga dapat dijadi krisan standar buat dekorasi satu-satu bunga.	

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
10.	Krisan Tipe Spray	Socakawan i Agihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita red group rhs colour chrat 45 A, warna bunga tabung yellow green group rhs colour chart 144 C, jumlah kuntum bunga 12 – 18 kuntum, hasil bunga 12 – 18 kuntum / tanaman / musim, kesegaran bunga dalam vase 14 – 17 hari	Warna kuntum bunga merah gelap dengan piringan bunga kuning kehijauan, tipe bunga spray dengan bentuk bunga ganda namun lebih dekat ke dekoratif, diameter kuntum bunga agak besar sehingga dapat dijadi krisan standar buat dekorasi satu-satu bunga	
11.	Gladiol	Anjani Agrihorti	Warna mahkota bunga atas Merah (Red groups 45A + 49B Royal Hort. Colour Chart) sisi kiri kanan kuning (yellow groups 3D Royal Hort. Colour Chart) bercak merah 46A(Red groups 46A Royal Hort. Colour Chart), warna mahkota bunga bawah Merah (Red groups 43 Royal Hort. Colour Chart) tengah (Red groups 46A Royal Hort. Colour Chart) pangkal kuning (Yellow groups 7D Royal Hort. Colour Chart), keadaan tepi bunga keriting, susunan bunga mekar simetris, jumlah bunga per tangkai 8– 15 Kuntum, hasil bunga 1 – 3 tangkai/tanaman/musim tanam, lama kesegaran bunga 3 – 4 hari setelah dipotong; 10 – 15 hari di lapangan,	Jumlah kuntum bunga pertangkai banyak dan memenuhi standard mutu bunga potong gladiol nasional maupun internasional	
12.	Gladiol	Azka Agrihorti	Warna mahkota bunga atas Merah (Red groups 40A + 41D Royal Hort. Colour Chart) garis tengah putih + kuning (yellow groups 7D Royal	Keunggulan klon 50K-8 (Azka Agrihorti) pada seleksi tingkat seedling	

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
			Hort. Colour Chart) pada sisi kiri dan kanan tepi lebih cerah, warna mahkota bunga bawah Kuning (Yellow groups 7D Royal Hort. Colour Chart), merah (Red groups 44B Royal Hort. Colour Chart) tepi merah (Red groups 41A Royal Hort. Colour Chart), keadaan tepi bunga keriting, susunan bunga mekar simetris, jumlah bunga per tangkai 8– 20 Kuntum, hasil bunga 1 – 3 tangkai/tanaman/musim tanam, lama kesegaran bunga 3 – 4 hari setelah dipotong; 10 – 15 hari di lapangan,	dengan media tanam yang diinokulasi <i>F. Oxysporum</i> , klon tersebut tidak terinfeksi, warna lidah merah tua pada pangkal lidah, tengah kuning cerah dan ujung merah serta jumlah kuntum bunga pertangkai banyak dan memenuhi standard mutu bunga potong gladiol nasional maupun internasional	
13	Krisan	Asmarini Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita WHITE GROUP RHS COLOR CHART NN 155 C, warna bunga tabung GREEN GROUP RHS COLOR CHART 143 B, jumlah kuntum bunga 18 – 20 kuntum, hasil bunga 18 – 20 KUNTUM / TANAMAN / musim, kesegaran bunga dalam vase 14 – 17 hari	Bentuk bunga ganda, tipe spray dengan warna kuntum bunga putih bersih dan tahan penyakit karat	
14	Krisan	Trissa Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita RED PURPLE GROUP RHS COLOR CHART 60 A, warna bunga tabung YELLOW GREEN GROUP RHS COLOR CHART 151 B, jumlah kuntum bunga 18 – 22 KUNTUM , hasil bunga 18 – 12 kuntum / tanaman / musim, kesegaran bunga dalam vase 15 – 18 HARI	Bentuk bunga ganda spray dengan warna kuntum bunga merah dan tahan terhadap penyakit karat	

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
15	Krisan	Yastayukti Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita white group rhs color chart nn 155 B warna bunga tabung green group rhs color chart N 144 B , jumlah kuntum bunga 10 – 14 KUNTUM , hasil bunga 10 – 14 kuntum / tanaman / musim, kesegaran bunga dalam vase 12 – 15 HARI	Bentuk buga ganda, tipe spray dengan warna kuntum bunga putih bersih dan tahan terhadap penyakit karat	
16	Krisan	Cayapati Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita white group rhs color chart NN 155 B , warna bunga tabung GREEN GROUP RHS COLOR CHART N 144 B , jumlah kuntum bunga 18 – 20 kuntum, hasil bunga 10 – 14 KUNTUM / TANAMAN / musim, kesegaran bunga dalam vase 12 – 15 HARI	Bentuk bunga tunggal, tipe spray dengan warna kuntum bunga ungu dan tahan terhadap penyakit karat	
17	Krisan	Nismara Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita red group rhs color chart 56 A , warna bunga tabung yellow green group rhs color chart N 144 A, jumlah kuntum bunga 8 – 10 kuntum, hasil bunga 8 – 10 KUNTUM / TANAMAN / musim, kesegaran bunga dalam vase 13 – 16 HARI	Bentuk buga ganda mendekati dekoratif (semi dekoratif) tipe spray dengan warna kuntum bunga merah muda lembut serta tahan terhadap penyakit karat	
18	Krisan	Naweswari Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita red purple group rhs color chart 69 d, warna bunga tabung yellow green group rhs color chart 144 c, jumlah kuntum bunga 17 - 24	Bentuk bunga ganda, tipe bunga spray, warna kuntum bunga merah muda dan tahan terhadap penyakit karat.	



No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
			kuntum, hasil bunga 17 – 24 kuntum / tanaman / musim, kesegaran bunga dalam vase 15 – 17 hari		
19	Phalaenopsis	Ayu Pujiastuty Agrihorti	Bentuk bunga bulat, ukuran bunga Panjang (7,9 – 8,0) cm ; Lebar (7,6 – 8,1) cm, Bentuk ujung bibir Segitiga terbalik, Corak bunga Berbercak dan berbintik	Tipe multiflora bunga besar dan jumlah kuntum bunga banyak Susunan bunga berderet teratur pada tangkai bunga, jika diletakan di atas meja akan sangat indah	
20	Phalaenopsis	Permata Agrihorti	Bentuk bunga bulat, ukuran bunga Panjang (8,3 – 9,2) cm ; Lebar (9,3 – 10,2) cm, Bentuk ujung bibir Segitiga terbalik, Corak bunga Bergaris dan berbintik	Tipe multiflora bunga besar dan jumlah kuntum bunga banyak susunan bunga berderet teratur pada tangkai bunga, jika diletakan di atas meja akan sangat indah	
21	Gerbera	Athalia Agrihorti	Bentuk bunga semi double, warna kuntum bunga Red Purple Group RHS Color Chart 62 A, warna piringan bunga Brown Group RHS Color Chart 200 A, produksi bunga 2 – 4 kuntum bunga per bulan, kesegaran bunga dalam vase 9 – 12 hari, produksi anakan 3 – 4 anakan per tahun.	Bentuk bunga semi double dengan warna kuntum bunga merah muda dan warna piringan bunga hitam kecoklatan.	
22	Dendrobium	Prima Agrihorti	Bantuk bunga bulat, ukuran bunga Panjang 5,6 - 6,8 cm, lebar 5,2- 6,2 cm , bentuk ujung bibir segitiga terbalik tdk ada sungut, posisi bunga di samping, hasil bunga 4- 6 tangkai tanaman / tahun	Rajin berbunga dan bradaptasi dengan baik pada ketinggian 200 – 1200 m dpl.	



No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
23	Dendrobium	Sylvia Agrihorti	Bantuk bunga Bintang, ukuran bunga Panjang 7,7 – 8 cm, lebar 5,4 – 6 cm, bentuk ujung bibir segitiga terbalik tdk ada sungut, posisi bunga di samping, hasil bunga 2 - 4 tangkai tanaman / tahun	Rajin berbunga	
24	Dendrobium	Ardina Agrihorti	Bentuk bunga bulat, ukuran bunga 7,8- 8 x 6,7-7 cm, posisi bunga berhadapan, hasil bunga 2 tangkai tanaman / tahun	Memiliki 2 warna cerah twotone, bergradasi putih. Warna ungunya lebih kuat dan cerah. Bunga berbentuk bunga type bintang	
25	Gerbera	Zsofia Agrihorti	Bentuk bunga semi ganda, warna kuntum bunga lapisan 1 Green White Group RHS Color Chart 157 C, warna kuntum bunga lapisan 2 Green White Group RHS Color Chart 157 C, warna piringan bunga Greyed Purple Group RHS Color Chart 187 A pada pusat piringan dan Yellow Green Group RHS Colour Chrat 154 D pada pinggiran piringan bunga, produksi bunga 2 - 5 kuntum bunga per bulan, kesegaran bunga dalam vase 11 – 13 hari, produksi anak anakan 3 – 4 anak anakan per tahun.	Bentuk bunga semi ganda dengan warna kuntum bunga putih dan produksi mencapai 2 – 5 tangkai per bulan.	
26	Krisan	Naura Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga Dekoratif, warna bunga pita Red group 53 A, jumlah kuntum bunga 8 – 10 kuntum, hasil bunga 6 – 17 kuntum per tanaman.	Dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar, bentuk bunga dekoratif dengan warna kuntum bunga merah.	

No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
27	Krisan	Zwena Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita Red purple group 64 C, warna bunga tabung Yellow group 9 A, jumlah kuntum 5 – 15 kuntum per tanaman.	Dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar, bentuk bunga ganda dengan warna kuntum bunga ungu.	
28	Krisan	Prita Agrihorti	Tipe bunga spray, bentuk bunga ganda, warna bunga pita Red group 53 A, warna bunga tabung Yellow group 9 A, jumlah kuntum bunga 10 – 22 kuntum per tanaman.	Dapat dibudidayakan tanpa menggunakan alar, bentuk bunga ganda dengan warna kuntum bunga merah, jumlah kuntum bunga yang banyak.	
29	Gerbera	Nashita Agrihorti	Bentuk bunga semi ganda, warna kuntum bunga lapisan 1 Tepi dan ujung petal: White Group 155 A; Bagian tengah petal: Red Purple Group N 66 A, warna kuntum bunga lapisan 2 Tepi dan ujung petal: White Group 155 A; Bagian tengah petal: Red Purple Group N 66 A; Sekitar piringan bunga: White Group 155 A, warna piringan bunga Greyed Purple Group 187 A, produksi bunga 2 - 5 kuntum bunga per bulan, kesegaran bunga dalam vase 11 – 14 hari, produksi anakan 3 – 4 anakan per tahun.	Bentuk bunga semi ganda dengan warna kuntum bunga unik putih pada ujung dan tepi petal dan putih pada tepi piringan bunga, produksi mencapai 2 – 5 tangkai per bulan.	
30	Gerbera	Ayudia Agrihorti	Bentuk bunga semi ganda, warna kuntum bunga lapisan 1 Red Group RHS Colour Chart 55 D, warna kuntum bunga lapisan 2 White Group RHS Colour Chart 155 D, warna piringan bunga Greyed Orange Group RHS Colour Chart 177 A, produksi bunga 3 - 5 kuntum bunga per bulan, kesegaran bunga	Bentuk bunga semi ganda dengan warna kuntum bunga merah dan putih pada lapisan ke 2 dan produksi mencapai 3 – 5 tangkai per bulan.	



No	Jenis Tanaman	Nama Varietas	Deskripsi	Keunggulan	Foto
			dalam vase 10 – 12 hari, produksi anakan 3 – 4 anakan per tahun.		
31	Gerbera	Neoma Agrigorti	Bentuk bunga semi ganda, warna kuntum bunga lapisan 1 Ujung petal: Yellow Group RHSCC 6 A; Bagian tengah petal: Orange Red Group RHSCC 30 A, warna kuntum bunga lapisan 2 Yellow Group RHSCC 6 A, warna piringan bunga Yellow Green Group RHSCC N 144 A, produksi bunga 2 - 4 kuntum bunga per bulan, kesegaran bunga dalam vase 12 – 14 hari, produksi anakan 3 – 4 anakan per tahun.	Bentuk bunga semi ganda dengan warna kuntum bunga unik kuning pada ujung petal dan oranye pada tengah petal, piringan bunga berwarita kuning kehijauan., produksi mencapai 2 – 4 tangkai per bulan.	

**LAMPIRAN 8. DAFTAR VUB TANAMAN HIAS 2010 – 2014**

No	Komoditas	Nama Varietas	No SK dan No Tanda Daftar
<b>2010</b>			
1	Anggrek Phalaenopsis	Sri Mulyani	1870/Kpts/SR.120/4/2011
2	Anggrek Phalaenopsis	Sri Rahayu	1871/Kpts/SR.120/4/2011
3	Anggrek Phalaenopsis	Rahayuni	1872/Kpts/SR.120/4/2011
4	Lili	Liana	1963/Kpts/SR.120/4/2011
5	Lili	Liani	1964/Kpts/SR.120/4/2011
6	Lili	Renita	1865/Kpts/SR.120/4/2011
7	Lili	Reniti	1866/Kpts/SR.120/4/2011
8	Lili	Renito	1867/Kpts/SR.120/4/2011
9	Krisan	Ratnahapsari	2531/Kpts/SR.120/5/2011
10	Krisan	Kusumapatria	2530/Kpts/SR.120/5/2011
11	Krisan	Cintamani	2529/Kpts/SR.120/5/2011
12	Krisan	Kusumasakti	2528/Kpts/SR.120/5/2011
13	Krisan	Sasikirana	2527/Kpts/SR.120/5/2011
14	Krisan	Kusumaswasti	2526/Kpts/SR.120/5/2011
15	Anthurium	Red Saphire	1874/Kpts/SR.120/4/2011
16	Anthurium	Jamrud	1873/Kpts/SR.120/4/2011
17	Mawar	Pracita	1961/Kpts/SR.120/4/2011
18	Mawar	Siska	1962/Kpts/SR.120/4/2011
19	Anyelir	Laura	1875/Kpts/SR.120/4/2011
20	Anyelir	Brenda	1876/Kpts/SR.120/4/2011
21	Gladiol	Nurlaila	1868/Kpts/SR.120/4/2011
22	Gladiol	Nurfitri	1869/Kpts/SR.120/4/2011
<b>2011</b>			
23	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF001.10	4961/Kpts/SR.120/12/2011
24	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF001.31	4985/Kpts/SR.120/12/2011
25	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF009.45	49621/Kpts/SR.120/12/2011
26	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF022.21	4955/Kpts/SR.120/12/2011
27	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF022.23	4956/Kpts/SR.120/12/2011
28	Anggrek Phalaenopsis	PB.MF005	4969/Kpts/SR.120/12/2011
29	Anggrek Phalaenopsis	PB.MF006	4970/Kpts/SR.120/12/2011
30	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF022.27	4957/Kpts/SR.120/12/2011
31	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF022.28	4958/Kpts/SR.120/12/2011
32	Anggrek Dendrobium	BALITHI.CF022.58	4959/Kpts/SR.120/12/2011
33	Anggrek Dendrobium	DB.CF003.62	
34	Anggrek Dendrobium	DB.PP001.374	4963/Kpts/SR.120/12/2011
35	Anggrek Phalaenopsis	PB.MF007	4971/Kpts/SR.120/12/2011
36	Anggrek Phalaenopsis	PB.NV001	4972/Kpts/SR.120/12/2011
37	Anggrek Phalaenopsis	BALITHI.MF001	4964/Kpts/SR.120/12/2011
38	Anggrek Phalaenopsis	BALITHI.MF002	4965/Kpts/SR.120/12/2011
39	Anggrek Phalaenopsis	BALITHI.ST005	4966/Kpts/SR.120/12/2011
40	Anggrek Phalaenopsis	BALITHI.MF003	4967/Kpts/SR.120/12/2011
41	Anggrek Phalaenopsis	PB.MF004	4968/Kpts/SR.120/12/2011
42	Anggrek Phalaenopsis	PB.NV002	4973/Kpts/SR.120/12/2011

No	Komoditas	Nama Varietas	No SK dan No Tanda Daftar
<b>2012</b>			
43	Phalaenopsis	Ayu Lestari	016/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
44	Phalaenopsis	Ayu Suciati	017/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
45	Phalaenopsis	Indu Pramesi	018/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
46	Phalaenopsis	Udapa Pink	019/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
47	Dendrobium	Lintang Ayu	020/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
48	Krisan Potong	Elora	119/PVHP/2013
49	Krisan Potong	Velma	118/PVHP/2013
50	Krisan Potong	Azzura	114/PVHP/2013
51	Krisan Potong	Kineta	115/PVHP/2013
52	Krisan Potong	Selena	116/PVHP/2013
53	Krisan Potong	Salzieta	117/PVHP/2013
54	Krisan Pot	Chandramurti	121/PVHP/2013
55	Krisan Pot	Anindita	120/PVHP/2013
56	Krisan Mutan	Salemar	3944/Kpts/SR.120/3/2013
57	Krisan Mutan	Limeron	3940/Kpts/SR.120/3/2013
58	Krisan Mutan	Marimar	3941/Kpts/SR.120/3/2013
59	Krisan Mutan	Yulimar	3946/Kpts/SR.120/3/2013
60	Krisan Mutan	Merahayani	3943/Kpts/SR.120/3/2013
61	Krisan Mutan	Merahayandi	3942/Kpts/SR.120/3/2013
62	Krisan Mutan	Violetana	3945/Kpts/SR.120/3/2013
63	Gladiol	Devi	014/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
64	Gladiol	Firda	015/Kpts/SR.120/D.2.7/4/2013
<b>2013</b>			
65	Anggrek <i>Phalaenopsis</i> Standar	Ayu Larasati	210/PVHP/2014
66	Anggrek <i>Phalaenopsis</i> Standar	Ayu Respati	208/PVHP/2014
67	Anggrek <i>Phalaenopsis</i> Standar	Ayu Pratiwi	209/PVHP/2014
68	Anggrek <i>Phalaenopsis</i> Multiflora	Atmindra	126/PVHP/2013
69	Anggrek <i>Phalaenopsis</i> Multiflora	Abrityas	125/PVHP/2013
70	Anggrek <i>Dendrobium</i>	Syifa Agrihorti	242/PVHP/2014
71	Krisan tipe Spray	Solinda Pelangi	136/PVHP/2013
72	Krisan tipe Spray	Arosuka Pelangi	137/PVHP/2013
73	Krisan tipe Spray	Sabiya Agrihorti	100/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
74	Krisan Tipe Spray	Awanis Agrihorti	104/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
75	Krisan Tipe Standar	Erika Agrihorti	102/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
76	Krisan Pot	Avanthe Agrihorti	099/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
77	Krisan Pot	Aiko Agrihorti	106/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
78	Krisan Mutan	Jayani	050/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
79	Krisan Mutan	Marina	051/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
80	Krisan Mutan	Pinka Pinky	052/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
81	Krisan Mutan	Dwimahayani	048/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
82	Krisan Mutan	Hartuti	049/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
83	Krisan Mutan	Suciyyono	048/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
84	Krisan Mutan	Pinkana	054/Kpts/SR.120/D.2.7/7/2014
85	Anyelir	Aruna	135/PVHP/2013
86	Anyelir	Belani	134/PVHP/2013
87	Anyelir	Bintari	133/PVHP/2013
88	Anyelir	Laras	132/PVHP/2013
89	Anyelir	Laksmi	131/PVHP/2013
<b>2014</b>			
90	Gladiol	Azka Agrihorti	243/PVHP/2014
91	Gladiol	Anjani Agrihorti	244/PVHP/2014
92	Krisan tipe Spray	Dahayu Agrihorti	103/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014

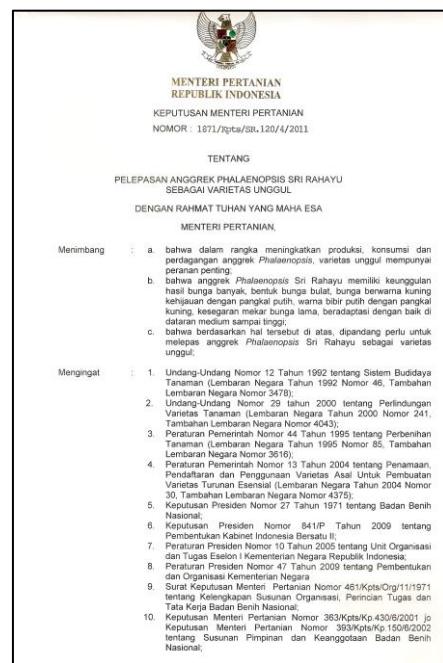
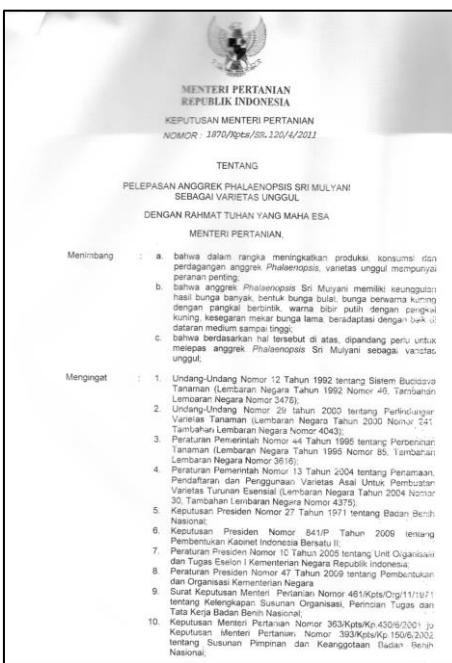


No	Komoditas	Nama Varietas	No SK dan No Tanda Daftar
93	Krisan tipe Spray	Vania Agrihorti	101/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
94	Krisan tipe Spray	Socakawani Agrihorti	105/Kpts/SR.120/D.2.7/11/2014
95	Anggrek <i>Dendrobium</i>	Almira Agrihorti	*
96	Anggrek <i>Dendrobium</i>	Dian Agrihorti	*
97	Krisan Mutan	Syiera Violeta Agrihorti	*
98	Krisan Mutan	Jayanti Agrihorti	*
99	Krisan Mutan	Maruta Agrihorti	*
100	Krisan Mutan	Haryanti Agrihorti	*
101	Krisan Mutan	Maharani Agrihorti	*
102	Krisan	Asmarini Agrihorti	*
103	Krisan	Trissa Agrihorti	*
104	Krisan	Yastayukti Agrihorti	*
105	Krisan	Cayapati Agrihorti	*
106	Krisan	Nismara Agrihorti	*
107	Krisan	Naweswari Agrihorti	*
108	Phalaenopsis	Ayu Pujiastuty Agrihorti	*
109	Phalaenopsis	Permata Agrihorti	*
110	Gerbera	Athalia Agrihorti	*
111	Dendrobium	Prima Agrihorti	*
112	Dendrobium	Solvia Agrihorti	*
113	Dendrobium	Ardina Agrihorti	*
114	Gerbera	Zsopia Agrihorti	*
115	Krisan	Naura Agrihorti	*
116	Krisan	Zwena Agrihorti	*
117	Krisan	Prita Agrihorti	*
118	Gerbera	Nashita Agrihorti	*
119	Gerbera	Ayudia Agrihorti	*
120	Gerbera	Neoma Agrigorti	*

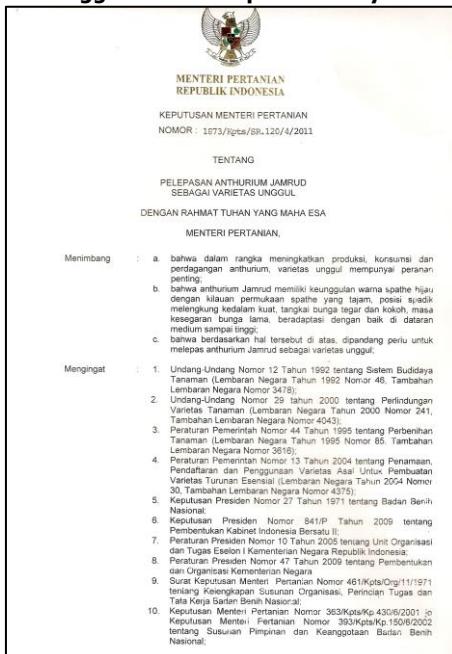
Ket: \* Sedang dalam proses di PPVTPP dan Direktorat Jenderal Hortikultura



## LAMPIRAN 9. SK DAN SERTIFIKAT TANDA DAFTAR VUB TANAMAN HIAS

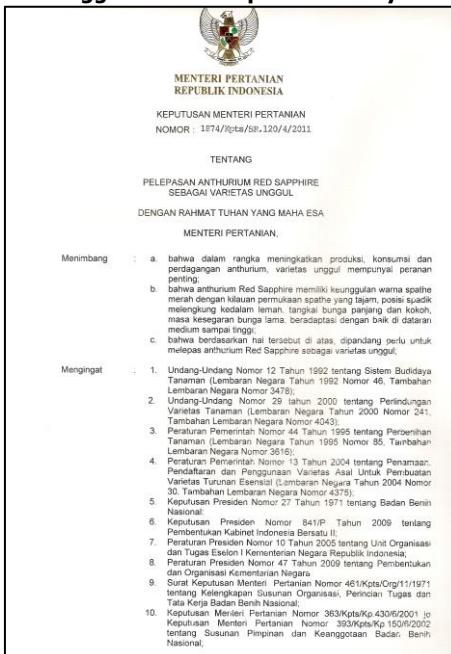


### Anggrek Phalaenopsis Sri Mulyani



**Anthurium Jamrud**

### Anggrek Phalaenopsis Sri Rahayu



**Anthurium Red Sapphire**



 <b>MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA</b> KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 1076/Iptpa/SR.120/4/2011  <b>TENTANG</b> <b>PELEPASAN ANYELIR BREND SEBAGAI VARIETAS UNGGUL</b> <b>DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA</b> <b>MENTERI PERTANIAN.</b>
<p><b>Menimbang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan anyelir, varietas unggul mempunyai peranan penting;</li> <li>b. bahwa anyelir Brenda memiliki keunggulan bentuk bunga bulat, warna bunga putih dengan ukuran jumatan petal banyak, beraroma wangi dan tangkai anggur dengan batang kokok, beradaptasi dengan baik di dataran medium sampai tinggi;</li> <li>c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas anyelir Brenda sebagai varietas unggul;</li> </ul> <p><b>Mengingat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478).</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asai Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4375).</li> <li>5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.</li> <li>6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;</li> <li>7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2004 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;</li> <li>8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;</li> <li>9. Surat Keputuan Menteri Pertanian Nomor 451/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;</li> <li>10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;</li> <li>11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;</li> </ol>

 <b>MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA</b> KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 1866/Iptpa/SR.120/4/2011  <b>TENTANG</b> <b>PELEPASAN GLADIOL NURLAILA SEBAGAI VARIETAS UNGGUL</b> <b>DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA</b> <b>MENTERI PERTANIAN.</b>
<p><b>Menimbang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan gladiol, varietas unggul mempunyai peranan penting;</li> <li>b. bahwa gladiol Nurlaila memiliki keunggulan bentuk bunga rapi dengan paduan ungu, susunan bunga simetris, bunga mekar rapat bersentuhan, tipe eksibisi modern, beradaptasi dengan baik di dataran medium sampai tinggi;</li> <li>c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas gladiol Nurlaila sebagai varietas unggul;</li> </ul> <p><b>Mengingat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478).</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asai Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4375).</li> <li>5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.</li> <li>6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;</li> <li>7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2004 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;</li> <li>8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;</li> <li>9. Surat Keputuan Menteri Pertanian Nomor 451/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;</li> <li>10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;</li> <li>11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;</li> </ol>

### Anyelir Brenda

 <b>MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA</b> KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 230/Iptpa/SR.120/5/2011  <b>TENTANG</b> <b>PELEPASAN KRISAN KUSUMAPATRIA SEBAGAI VARIETAS UNGGUL</b> <b>DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA</b> <b>MENTERI PERTANIAN.</b>
<p><b>Menimbang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan krisan, varietas unggul mempunyai peranan penting;</li> <li>b. bahwa krisan Kusumapatria memiliki keunggulan bentuk bunga dekoratif, kuntum bunga berwarna merah dengan klorofitum, bunga dekoratif, bentuk bunga berwarna merah klorofitum, beradaptasi dengan baik di dataran tinggi;</li> <li>c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas krisan Kusumapatria sebagai varietas unggul;</li> </ul> <p><b>Mengingat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478).</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043).</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asai Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4375).</li> <li>5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.</li> <li>6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;</li> <li>7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2004 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;</li> <li>8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;</li> <li>9. Surat Keputuan Menteri Pertanian Nomor 451/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;</li> <li>10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;</li> <li>11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;</li> </ol>

### Krisan Kusumapatria

 <b>MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA</b> KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN NOMOR : 2528/Iptpa/SR.120/5/2011  <b>TENTANG</b> <b>PELEPASAN KRISAN KUSUMASAKTI SEBAGAI VARIETAS UNGGUL</b> <b>DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA</b> <b>MENTERI PERTANIAN.</b>
<p><b>Menimbang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan krisan, varietas unggul mempunyai peranan penting;</li> <li>b. bahwa krisan Kusumasakti memiliki keunggulan bentuk bunga dekoratif, kuntum bunga berwarna merah dengan klorofitum, bunga mekar rapat bersentuhan, tipe eksibisi modern, beradaptasi dengan baik di dataran medium sampai tinggi;</li> <li>c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas krisan Kusumasakti sebagai varietas unggul;</li> </ul> <p><b>Mengingat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478).</li> <li>2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043).</li> <li>3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).</li> <li>4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asai Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esensial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4375).</li> <li>5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.</li> <li>6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;</li> <li>7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2004 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;</li> <li>8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;</li> <li>9. Surat Keputuan Menteri Pertanian Nomor 451/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Perincian Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;</li> <li>10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;</li> <li>11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;</li> </ol>

### Krisan Kusumasakti





**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 2526/tptr/kr.120/5/2011

TENTANG

PELEPASAN KRISIAN KUSUMASWASTI  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN.

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan krisian, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa krisian Kusumaswasti memiliki keunggulan lipa bunga putih yang tidak dominan, orientasi bunga horizontal, tepala bunga putih dan helai bunga pita seperti telang mempanjang, pinang bunga berwarna hijau, beradaptasi dengan baik di dataran tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melipas krisian Kusumaswasti sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara 3478).
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perfildinan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbebanan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4378).
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.
6. Keputusan Presiden Nomor 84/I/Per. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II.
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian/Departemen/Redean Nasional.
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Peninjauan Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional.
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp/430/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp/150/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional.
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.14/07/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Junto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Pertanian/OT.14/02/2007.

**Krisian Kusumaswasti**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1963/tptr/lia.120/4/2011

TENTANG

PELEPASAN LILI LIANA  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN.

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan lili, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa lili liana memiliki keunggulan produkif menghasilkan bunga putih yang tidak dominan, orientasi bunga horizontal, tepala bunga putih, periodik kesejukan lana, beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melipas lili liana sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara 3478).
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perfildinan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbebanan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4378).
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.
6. Keputusan Presiden Nomor 84/I/Per. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II.
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian/Departemen/Redean Nasional.
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Peninjauan Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional.
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp/430/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp/150/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Redan Benih Nasional.
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.14/07/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Junto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Pertanian/OT.14/02/2007.

**Lili Liana**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1864/tptr/kr.120/4/2011

TENTANG

PELEPASAN LILI LIANI  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN.

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan lili, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa lili liani memiliki keunggulan produkif menghasilkan bunga putih yang tidak dominan, orientasi bunga horizontal, tepala bunga putih, periodik kesejukan lana, beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melipas lili liani sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara 3478).
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perfildinan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbebanan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4378).
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.
6. Keputusan Presiden Nomor 84/I/Per. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II.
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian/Departemen/Redean Nasional.
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Peninjauan Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional.
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp/430/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp/150/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Redan Benih Nasional.
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.14/07/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Junto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Pertanian/OT.14/02/2007.

**Lili Liani**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1865/tptr/str.120/4/2011

TENTANG

PELEPASAN LILI RENITA  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PERTANIAN.

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan lili, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa lili renita memiliki keunggulan produkif menghasilkan bunga putih yang tidak dominan, orientasi bunga horizontal, tepala bunga putih, agak tebal dengan permukaan datar, rendah sampai tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melipas lili renita sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara 3478).
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perfildinan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbebanan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penanaman, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemial (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4378).
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional.
6. Keputusan Presiden Nomor 84/I/Per. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II.
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian/Departemen/Redean Nasional.
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara.
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelengkapan Susunan Organisasi, Peninjauan Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional.
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp/430/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp/150/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Redan Benih Nasional.
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.14/07/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, Junto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Pertanian/OT.14/02/2007.

**Lili Renita**



## Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2014

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
NOMOR : 1865/rgta/SR.120/4/2011

**TENTANG**

**PELEPASAN LILI RENITA  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI PERTANIAN.**

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan lili, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa lili Renita memiliki keunggulan produkif menghasilkan bunga, warna bunga oranye cerah, ukuran tepala bunga agak lebar dengan bentuk bulat, akar mengikis, orientasi ikat mengumpan pada bagian tengah batang, beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas lili Renita sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penamaan, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemensil (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617);
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Peinican Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, jundo Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;

**Lili Reniti**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
NOMOR : 1867/rgta/SR.120/4/2011

**TENTANG**

**PELEPASAN LILI RENITO  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI PERTANIAN.**

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan lili, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa lili Renito memiliki keunggulan bentuk bunga yang besar, warna bunga oranye cerah, ukuran tepala bunga agak lebar dengan permukaan dalam agak mengkilap, susunan tandan bunga berbentuk corimbyous, beradaptasi dengan baik di dataran rendah sampai tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas lili Renito sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penamaan, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemensil (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617);
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Peinican Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, jundo Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;

**Lili Renito**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
NOMOR : 1962/rgta/SR.120/4/2011

**TENTANG**

**PELEPASAN MAWAR SISKA  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI PERTANIAN.**

**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan mawar, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa mawar Siska memiliki keunggulan warna petal putih khasiau, diameter mekar besar, jumlah petal banyak, tangki parang, persegipanjang dengan bunga lama, beradaptasi dengan baik di dataran tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas mawar Siska sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penamaan, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemensil (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617);
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Peinican Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, jundo Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;

**Mawar Siska**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
NOMOR : 1875/rgta/SR.120/4/2011

**TENTANG**

**PELEPASAN ANYELIR LAURA  
SEBAGAI VARIETAS UNGGUL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**MENTERI PERTANIAN.**

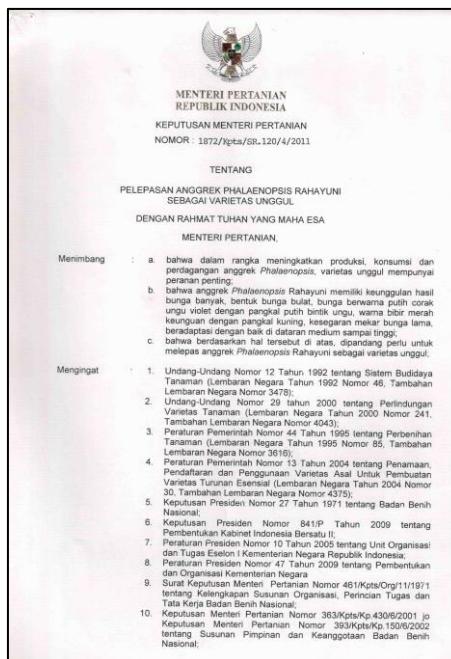
**Menimbang**

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konsumsi dan perdagangan anyelir, varietas unggul mempunyai peranan penting;
- b. bahwa anyelir Laura memiliki keunggulan bentuk bunga coklat, warna bunga ungu, jumlah petal banyak, beraroma wangi, tanaman tegak, persegipanjang dengan kohok, beradaptasi dengan baik di dataran medium sampai tinggi;
- c. bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk melepas anyelir Laura sebagai varietas unggul;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3478);
2. Undang-Undang Nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 241, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4043);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1995 tentang Perbenihan Tanaman (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3616);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2004 tentang Penamaan, Pendaftaran dan Penggunaan Varietas Asal Untuk Pembuatan Varietas Turunan Esemensil (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3617);
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1971 tentang Badan Benih Nasional;
6. Keputusan Presiden Nomor 841/P. Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II;
7. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia;
8. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Kementerian Negara
9. Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 461/Kpts/Org/11/1971 tentang Kelempakan Susunan Organisasi, Peinican Tugas dan Tata Kerja Badan Benih Nasional;
10. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 363/Kpts/Kp.430/6/2001 jo Keputusan Menteri Pertanian Nomor 393/Kpts/Kp.150/6/2002 tentang Susunan Pimpinan dan Keanggotaan Badan Benih Nasional;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian, jundo Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11/Permentan/OT.140/2/2007;

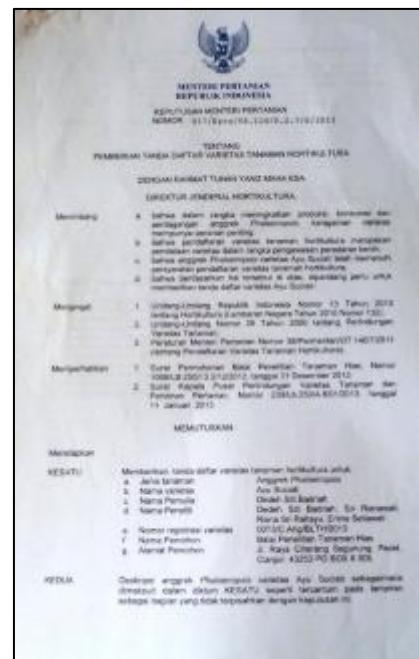
**Anyelir Laura**



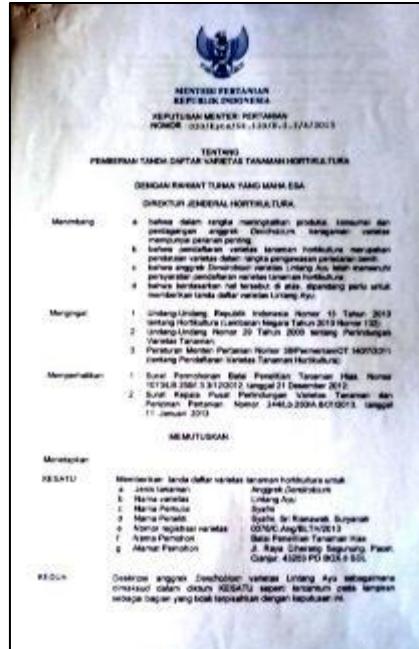
## **Phalaenopsis Rahayuni**



### **Phalaenopsis Ayu Lestari**



**Phalaenopsis Ayu Suciati**



## Dendrobium Lintang Ayu

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : SE-KEP/SET/PT/II/138/02/2/IV/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIESASI TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHAM BESIK  
DIRECTOR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengingat**

- a. bahwa dalam rangka memperbaiki produk, kemasan dan pengemasan serta katalog varietas tanaman hortikultura untuk perdagangan internasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pertanian;
- b. bahwa penilaian varietas tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pertanian negara;
- c. Lembaga Penelitian Pertanian mencatat bahwa dalam rangka penilaian pertumbuhan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa berdasarkan hasil inventaris di atas, diperlukan peraturan mengenai tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Hortikultura dan Lembaga Negara Tahun 2009 Nomor 123;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perdagangan Varietas Tanaman;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Menhut/Per/01/40/02/01 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

**Menimbangkan**

1. Surat Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias, Nomor 072/28/2013/3/1/0203, tanggal 3 Januari 2013;
2. Surat Rapat Pusat Pengembangan Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 10/2013/4/01/0203, tanggal 11 Januari 2013;

**MEMUTUHKAN**

**Melalui**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk :

- a. Jenis tanaman : Anggrek Phalaenopsis;
- b. Nama varietas : Ed Pramawi;
- c. Nama Penulis : Dr. R. Marpaung;
- d. Nama Pemula : Endang Kartika Hermin;
- e. Nama Organisasi penulis : M. 2024 Cipta Surya, Gorontalo;
- f. Nama Peneliti : Data Penelitian Tanaman Hias;
- g. Alamat Peneliti : Jl. Raya Cilacap Segungan, Pacet, Cilacap 42205 PO Box 6 502.

**KETUA**

Demiksi anggrek Phalaenopsis varietas Indu Pramesi dimulai dengan seluruh KESATU seperti berikut pada lembaran sebagai bagian lengkap surat ini.

**Phalaenopsis Indu Pramesi**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : SE-KEP/SET/PT/II/138/02/2/IV/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIESASI TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHAM BESIK  
DIRECTOR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengingat**

- a. Dalam rangka memperbaiki produk, kemasan dan pengemasan serta katalog varietas tanaman hortikultura untuk perdagangan internasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pertanian;
- b. Dalam penilaian varietas tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pertanian negara;
- c. Bahwa anggrek Phalaenopsis varietas Indu Pramesi merupakan peningkatan varietas tanaman hortikultura;
- d. Bahwa berdasarkan hasil inventaris di atas, diperlukan peraturan mengenai tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Hortikultura dan Lembaga Negara Tahun 2009 Nomor 123;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perdagangan Varietas Tanaman;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Menhut/Per/01/40/02/01 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

**Menimbangkan**

1. Surat Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias, Nomor 072/28/2013/3/1/0203, tanggal 3 Januari 2013;
2. Surat Rapat Pusat Pengembangan Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 10/2013/4/01/0203, tanggal 11 Januari 2013;

**MEMUTUHKAN**

**Melalui**

**KETUA**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk :

- a. Jenis tanaman : Anggrek Phalaenopsis;
- b. Nama varietas : Ed Pramawi;
- c. Nama Penulis : Dr. R. Marpaung;
- d. Nama Pemula : Endang Kartika Hermin;
- e. Nama Organisasi penulis : M. 2024 Cipta Surya, Gorontalo;
- f. Nama Peneliti : Data Penelitian Tanaman Hias;
- g. Alamat Peneliti : Jl. Raya Cilacap Segungan, Pacet, Cilacap 42205 PO Box 6 502.

**KEDUA**

Demiksi anggrek Phalaenopsis varietas Indu Pramesi dimulai dengan seluruh KETUA seperti berikut pada lembaran sebagai bagian lengkap surat ini.

**Phalaenopsis Udapa Pink**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : SE-KEP/SET/PT/II/138/02/2/IV/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIESASI TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHAM BESIK  
DIRECTOR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengingat**

- a. bahwa dalam rangka memperbaiki produk, kemasan dan pengemasan serta katalog varietas tanaman hortikultura untuk perdagangan internasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pertanian;
- b. bahwa penilaian varietas tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pertanian negara;
- c. bahwa anggrek Phalaenopsis varietas Indu Pramesi merupakan peningkatan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa berdasarkan hasil inventaris di atas, diperlukan peraturan mengenai tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Hortikultura dan Lembaga Negara Tahun 2009 Nomor 123;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perdagangan Varietas Tanaman;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Menhut/Per/01/40/02/01 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

**Menimbangkan**

1. Surat Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias, Nomor 072/28/2013/3/1/0203, tanggal 3 Januari 2013;
2. Surat Rapat Pusat Pengembangan Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 10/2013/4/01/0203, tanggal 7 Januari 2013;

**MEMUTUHKAN**

**Melalui**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk :

- a. Jenis tanaman : Krisan;
- b. Nama varietas : Yulimar;
- c. Nama Penulis : Dr. R. Marpaung, Endang Kartika Hermin, Dedi Marwoto, Prisia Yuli;
- d. Nama Pemula : Endang Kartika Hermin;
- e. Nama Organisasi penulis : M. 2024 Cipta Surya, Gorontalo;
- f. Nama Peneliti : Data Penelitian Tanaman Hias;
- g. Alamat Peneliti : Jl. Raya Cilacap Segungan, Pacet, Cilacap 42205 PO Box 6 502.

**KETUA**

Demiksi Krisan varietas Yulimar sebagaimana dimulai dalam KESATU seperti berikut pada lembaran sebagai bagian lengkap surat ini.

**Krisan Marimar**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : SE-KEP/SET/PT/II/138/02/2/IV/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIESASI TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHAM BESIK  
DIRECTOR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengingat**

- a. bahwa dalam rangka memperbaiki produk, kemasan dan pengemasan serta katalog varietas tanaman hortikultura untuk perdagangan internasional yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pertanian;
- b. bahwa penilaian varietas tanaman hortikultura merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan pertanian negara;
- c. bahwa anggrek Phalaenopsis varietas Indu Pramesi merupakan peningkatan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa berdasarkan hasil inventaris di atas, diperlukan peraturan mengenai tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Hortikultura dan Lembaga Negara Tahun 2009 Nomor 123;
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perdagangan Varietas Tanaman;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Menhut/Per/01/40/02/01 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

**Menimbangkan**

1. Surat Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias, Nomor 072/28/2013/3/1/0203, tanggal 3 Januari 2013;
2. Surat Rapat Pusat Pengembangan Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 10/2013/4/01/0203, tanggal 7 Januari 2013;

**MEMUTUHKAN**

**Melalui**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk :

- a. Jenis tanaman : Krisan;
- b. Nama varietas : Yulimar;
- c. Nama Penulis : Dr. R. Marpaung, Endang Kartika Hermin, Dedi Marwoto, Prisia Yuli;
- d. Nama Pemula : Endang Kartika Hermin;
- e. Nama Organisasi penulis : M. 2024 Cipta Surya, Gorontalo;
- f. Nama Peneliti : Data Penelitian Tanaman Hias;
- g. Alamat Peneliti : Jl. Raya Cilacap Segungan, Pacet, Cilacap 42205 PO Box 6 502.

**KEDUA**

Demiksi Krisan varietas Yulimar sebagaimana dimulai dalam KESATU seperti berikut pada lembaran sebagai bagian lengkap surat ini.

**Krisan Yulimar**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
**NOMOR: 2904/Kpts/Blh/138/II/2013**

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa

DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA:

**Mengingat**

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan tanaman hortikultura merupakan peran penting;
- b. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- c. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar tanaman hortikultura;
- d. Bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan peraturan untuk mempermudah tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutnya dengan Peraturan Pemerintah)
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Penyelenggara Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 214/Permenpt/21/140/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengingat**

1. Surat Perintah Direktorat Penelitian Tanaman Hias Nomor 99/BL/2009/2/13/2012, tanggal 4 Desember 2012.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dan Penelitian Pertanian Nomor 100/Ls.256/261/2012, tanggal 7 Januari 2013.

**MEMUTUSKAN**

**KESATU**

Menetapkan: Tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kacang
- b. Nama varietas : Merah
- c. Nama Penulis : Dedi Kurniadi, Lili Suryani
- d. Nama Penulis : Heriati, Subi Maniklo, Prima Yuli, Triyati Hidajah
- e. Nomor registrasi varietas : 0650/C.Khsl/PA/2013
- f. Nama Pemohon : Bala Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Pemohon : Jl. Raya Cirebon-Bogor, Post. Ciampu, 42283 PO BOX 8 500.

**KEDUA**

Diketahui bahwa varietas Seperon sebagai varietas dimulai dalam dalam KESATU seperti terdapat pada lembaran sebagai berikut yang telah terpampang dengan lengkap ini.

**Krisan Salemar**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
**NOMOR: 2904/Kpts/Blh/138/II/2013**

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa

DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA:

**Mengingat**

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan tanaman hortikultura merupakan peran penting;
- b. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- c. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- d. Bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan peraturan untuk mempermudah tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutnya dengan Peraturan Pemerintah)
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Penyelenggara Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 214/Permenpt/21/140/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengingat**

1. Surat Perintah Direktorat Penelitian Tanaman Hias Nomor 99/BL/2009/2/13/2012, tanggal 4 Desember 2012.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dan Penelitian Pertanian Nomor 100/Ls.256/261/2012, tanggal 7 Januari 2013.

**MEMUTUSKAN**

**KESATU**

Menetapkan: Tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kacang
- b. Nama varietas : Merah
- c. Nama Penulis : Li Syajaya, Dedi Kurniadi
- d. Nama Penulis : Heriati, Subi Maniklo, Prima Yuli, Triyati Hidajah
- e. Nomor registrasi varietas : 0650/C.Khsl/PA/2013
- f. Nama Pemohon : Bala Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Pemohon : Jl. Raya Cirebon-Bogor, Post. Ciampu, 42283 PO BOX 8 500.

**KEDUA**

Diketahui bahwa varietas Krisan sebagai varietas dimulai dalam dalam KESATU seperti terdapat pada lembaran sebagai berikut yang telah terpampang dengan lengkap ini.

**Krisan Merahayani**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
**NOMOR: 2904/Kpts/Blh/138/II/2013**

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa

DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA:

**Mengingat**

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan tanaman hortikultura merupakan peran penting;
- b. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- c. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- d. Bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan peraturan untuk mempermudah tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutnya dengan Peraturan Pemerintah)
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Penyelenggara Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 214/Permenpt/21/140/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengingat**

1. Surat Perintah Direktorat Penelitian Tanaman Hias Nomor 99/BL/2009/2/13/2012, tanggal 4 Desember 2012.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dan Penelitian Pertanian Nomor 100/Ls.256/261/2012, tanggal 7 Januari 2013.

**MEMUTUSKAN**

**KESATU**

Menetapkan: Tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kacang
- b. Nama varietas : Merah
- c. Nama Penulis : Li Syajaya, Dedi Kurniadi
- d. Nama Penulis : Heriati, Subi Maniklo, Prima Yuli, Triyati Hidajah
- e. Nomor registrasi varietas : 0650/C.Khsl/PA/2013
- f. Nama Pemohon : Bala Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Pemohon : Jl. Raya Cirebon-Bogor, Post. Ciampu, 42283 PO BOX 8 500.

**KEDUA**

Diketahui bahwa varietas Krisan sebagai varietas dimulai dalam dalam KESATU seperti terdapat pada lembaran sebagai berikut yang telah terpampang dengan lengkap ini.

**Krisan Violetana**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
**KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN**  
**NOMOR: 2904/Kpts/Blh/138/II/2013**

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa

DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA:

**Mengingat**

- a. Bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan tanaman hortikultura merupakan peran penting;
- b. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- c. Bahwa penelitian varietas tanaman hortikultura merupakan penelitian varietas dasar yang pengembangannya perlu berisi;
- d. Bahwa berdasarkan hal tersebut di atas, diperlukan peraturan untuk mempermudah tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

**Mengingat**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutnya dengan Peraturan Pemerintah)
2. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Penyelenggara Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 214/Permenpt/21/140/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengingat**

1. Surat Perintah Direktorat Penelitian Tanaman Hias Nomor 99/BL/2009/2/13/2012, tanggal 4 Desember 2012.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dan Penelitian Pertanian Nomor 100/Ls.256/261/2012, tanggal 7 Januari 2013.

**MEMUTUSKAN**

**KESATU**

Menetapkan: Tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kacang
- b. Nama varietas : Merah
- c. Nama Penulis : Li Syajaya, Dedi Kurniadi
- d. Nama Penulis : Heriati, Subi Maniklo, Prima Yuli, Triyati Hidajah
- e. Nomor registrasi varietas : 0650/C.Khsl/PA/2013
- f. Nama Pemohon : Bala Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Pemohon : Jl. Raya Cirebon-Bogor, Post. Ciampu, 42283 PO BOX 8 500.

**KEDUA**

Diketahui bahwa varietas Krisan sebagai varietas dimulai dalam dalam KESATU seperti terdapat pada lembaran sebagai berikut yang telah terpampang dengan lengkap ini.

**Krisan Limeron**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
HONOR: 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014

**TEMUAN  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHESWA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka memperbaikan produksi, kemasan dan pengangkutan bahan baku, komponen, varietas tanaman hortikultura penting;
- b. bahwa pengetahuan tentang varietas tanaman hortikultura merupakan pengetahuan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa;
- c. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan penampilan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan genetik antara varietas tersebut;

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutkan Peraturan Pemerintah Nomor 122, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pertanaman Varietas Tanaman dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura);
2. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
3. Surat Keputusan Perintah Menteri Nomor 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

Menimbangkan:

1. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
2. Surat Keputusan Perintah Menteri Nomor 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

**MEMUTUHKAN**

Menimbang:

KESATU:

- a. Membutuhkan bantuan teknis untuk penilaian hortikultura untuk:
- b. Jenis tanaman: *Krisan*
- c. Nama varietas: *Marina*
- d. Nama Penulis: *Lia Suryana, Dedi Karimuddin, Budi Manado, Rudy Soeharto dan Ira Demaryanti*
- e. Nama Peneliti: *Hesika Indriati S. Hanifia, Herminia Syuraini dan Prima Yulisti*
- f. Nama spesies varietas: *Krisan*
- g. Nama Penelitian: *Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan*
- h. Alamat Penelitian: *Jl. Raya Cirebon-Candi Jawa Barat*

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
HONOR: 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014

**TEMUAN  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHESWA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka memperbaikan produksi, kemasan dan pengangkutan bahan baku, komponen, varietas tanaman hortikultura penting;
- b. bahwa pengetahuan tentang varietas tanaman hortikultura merupakan pengetahuan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa;
- c. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan penampilan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan genetik antara varietas tersebut;

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutkan Peraturan Pemerintah Nomor 122, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pertanaman Varietas Tanaman dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura);
2. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

Menimbangkan:

1. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
2. Surat Keputusan Perintah Menteri Nomor 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

**MEMUTUHKAN**

Menimbang:

KISATU:

- a. Membutuhkan bantuan teknis untuk penilaian hortikultura untuk:
- b. Jenis tanaman: *Krisan*
- c. Nama varietas: *Suciyono*
- d. Nama Penulis: *Lia Suryana, Dedi Karimuddin, Budi Manado, Rudy Soeharto dan Ira Demaryanti*
- e. Nama Peneliti: *Hesika Indriati S. Hanifia, Herminia Syuraini dan Prima Yulisti*
- f. Nama spesies varietas: *Krisan*
- g. Nama Penelitian: *Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan*
- h. Alamat Penelitian: *Jl. Raya Cirebon-Candi Jawa Barat*

**Krisan Marina**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
HONOR: 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014

**TEMUAN  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHESWA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka memperbaikan produksi, kemasan dan pengangkutan bahan baku, komponen, varietas tanaman hortikultura penting;
- b. bahwa pengetahuan tentang varietas tanaman hortikultura merupakan pengetahuan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa;
- c. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan penampilan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan genetik antara varietas tersebut;

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutkan Peraturan Pemerintah Nomor 122, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pertanaman Varietas Tanaman dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura);
2. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

Menimbangkan:

1. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
2. Surat Keputusan Perintah Menteri Nomor 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

**MEMUTUHKAN**

Menimbang:

KISATU:

- a. Membutuhkan bantuan teknis untuk penilaian hortikultura untuk:
- b. Jenis tanaman: *Krisan*
- c. Nama varietas: *Marina*
- d. Nama Penulis: *Dedi Karimuddin, Lia Suryana, Budi Manado, Rudy Soeharto dan Ira Demaryanti*
- e. Nama Peneliti: *Hesika Indriati S. Hanifia, Herminia Syuraini dan Prima Yulisti*
- f. Nama spesies varietas: *Krisan*
- g. Nama Penelitian: *Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan*
- h. Alamat Penelitian: *Jl. Raya Cirebon-Candi Jawa Barat*

**Krisan Suciyono**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
HONOR: 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014

**TEMUAN  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHESWA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka memperbaikan produksi, kemasan dan pengangkutan bahan baku, komponen, varietas tanaman hortikultura penting;
- b. bahwa pengetahuan tentang varietas tanaman hortikultura merupakan pengetahuan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa;
- c. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan penampilan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan genetik antara varietas tersebut;

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutkan Peraturan Pemerintah Nomor 122, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pertanaman Varietas Tanaman dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura);
2. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

Menimbangkan:

1. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
2. Surat Keputusan Perintah Menteri Nomor 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

**MEMUTUHKAN**

Menimbang:

KISATU:

- a. Membutuhkan bantuan teknis untuk penilaian hortikultura untuk:
- b. Jenis tanaman: *Krisan*
- c. Nama varietas: *Suciyono*
- d. Nama Penulis: *Dedi Karimuddin, Lia Suryana, Budi Manado, Rudy Soeharto dan Ira Demaryanti*
- e. Nama Peneliti: *Hesika Indriati S. Hanifia, Herminia Syuraini dan Prima Yulisti*
- f. Nama spesies varietas: *Krisan*
- g. Nama Penelitian: *Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan*
- h. Alamat Penelitian: *Jl. Raya Cirebon-Candi Jawa Barat*

**Krisan Pinkana**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
HONOR: 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014

**TEMUAN  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHESWA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka memperbaikan produksi, kemasan dan pengangkutan bahan baku, komponen, varietas tanaman hortikultura penting;
- b. bahwa pengetahuan tentang varietas tanaman hortikultura merupakan pengetahuan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bangsa;
- c. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan penampilan varietas tanaman hortikultura;
- d. bahwa dalam varietas tanaman hortikultura terdapat perbedaan genetik antara varietas tersebut;

Mengingat:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura (Lanjutkan Peraturan Pemerintah Nomor 122, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2008 tentang Pertanaman Varietas Tanaman dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura);
2. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Peraturan Menteri Tahun 1981/H.M.1/1981 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

Menimbangkan:

1. Surat Perintah: Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan 2179/B.2001.3.2/12313, tanggal 29 November 2001;
2. Surat Keputusan Perintah Menteri Nomor 011/Kep/PTN/133/E-1/1/2014 tentang Penilaian Varietas Tanaman Hortikultura;

**MEMUTUHKAN**

Menimbang:

KISATU:

- a. Membutuhkan bantuan teknis untuk penilaian hortikultura untuk:
- b. Jenis tanaman: *Krisan*
- c. Nama varietas: *Pinkana*
- d. Nama Penulis: *Dedi Karimuddin, Lia Suryana, Budi Manado, Rudy Soeharto dan Ira Demaryanti*
- e. Nama Peneliti: *Hesika Indriati S. Hanifia, Herminia Syuraini dan Prima Yulisti*
- f. Nama spesies varietas: *Krisan*
- g. Nama Penelitian: *Bala Penelitian Tanaman Hasil Hewan*
- h. Alamat Penelitian: *Jl. Raya Cirebon-Candi Jawa Barat*

**Krisan Dwimahayani**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : E/IV/PER/1/14, TGL/01.12.2014/2014

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHYU ESIA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengabung**

- a. tanaman dalam rangka meningkatkan produksi, kualitas dan pengembangan tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pemasaran
- b. tanaman pendekatan varian, benih dan tanaman hortikultura merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Varietas Tanaman Hortikultura
- c. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura
- d. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura

**Menggabung**

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tentang Peraturan Gubernur Nomor 200/HK.01/2014 Nomor 120.
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perundungan Varietas Tanaman.
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/OT/140/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengelakkan**

- 1. Surat Pernyataan Balai Penelitian Tanaman Hasil Nomer 219/BL.250/1.3/11/2012 tanggal 14 November 2012.
- 2. Surat Kepala Balai Penelitian Tanaman Tanaman Hasil Pertanian Nomor 974/BL.250/4.6/11/2013, tanggal 26 September 2013.

**MENUTUSAN**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kraton
- b. Nama varietas : Karabi
- c. Nama Penulis : Rudy Siswanto, Lili Sanjaya, Sudi, Mardiyati, Deden Kurniawati dan Ida Darmawulan
- d. Nama Penulis : Hayati Indarto, B. Rahmati, Herawati, Yuliani, Yuliawati dan Muayana, Komunitas Petani Peukan Tegalrejo
- e. Nomor registrasi varietas : 00510.C.KVBLTH/2014
- f. Nama Penulis : Balai Penelitian Tanaman Hasil
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Cirebon-Ciparay, Jawa Barat

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : E/IV/PER/1/14, TGL/01.12.2014/2014

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHYU ESIA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengabung**

- a. tanaman dalam rangka meningkatkan produksi, kualitas dan pengembangan tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pemasaran
- b. tanaman pendekatan varian, benih dan tanaman hortikultura merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Varietas Tanaman Hortikultura.
- c. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura
- d. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura

**Menggabung**

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tentang Peraturan Gubernur Nomor 200/HK.01/2014 Nomor 120.
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perundungan Varietas Tanaman.
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/OT/140/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengelakkan**

- 1. Surat Pernyataan Balai Penelitian Tanaman Hasil Nomer 217/BL.250/1.3/2/1/2013, tanggal 10 Februari 2013.
- 2. Surat Kepala Balai Penelitian Tanaman Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 974/BL.250/4.6/11/2013, tanggal 26 September 2013.

**MENUTUSAN**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kraton
- b. Nama varietas : Arany
- c. Nama Penulis : Lili Kartika, Budi Marwoto, Ruli Sugiharto, Dedi Kurniawati dan Ida Darmawulan
- d. Nama Penulis : Hayati, Indarto B. Rahmati, Herawati, Yuliani, Yuliawati dan Muayana, Komunitas Petani Peukan Tegalrejo
- e. Nomor registrasi varietas : 00510.C.KVBLTH/2014
- f. Nama Penulis : Balai Penelitian Tanaman Hasil
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Cirebon-Ciparay, Jawa Barat

Krisan Hartuti

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : E/IV/PER/1/14, TGL/01.12.2014/2014

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHYU ESIA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengabung**

- a. tanaman dalam rangka meningkatkan produksi, kualitas dan pengembangan tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pemasaran
- b. tanaman pendekatan varian, benih dan tanaman hortikultura merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Varietas Tanaman Hortikultura.
- c. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura
- d. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura

**Menggabung**

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tentang Peraturan Gubernur Nomor 200/HK.01/2014 Nomor 120.
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perundungan Varietas Tanaman.
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/OT/140/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengelakkan**

- 1. Surat Pernyataan Balai Penelitian Tanaman Hasil Nomer 219/BL.250/1.3/11/2012, tanggal 14 November 2012.
- 2. Surat Kepala Balai Penelitian Tanaman Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 974/BL.250/4.6/11/2013, tanggal 26 September 2013.

**MENUTUSAN**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kraton
- b. Nama varietas : Pinka Pinky
- c. Nama Penulis : Lili Sanjaya, Rudy Siswanto, Budi Marwoto, Deden Kurniawati dan Ida Darmawulan
- d. Nama Penulis : Hayati, Indarto B. Rahmati, Herawati, Yuliani, Yuliawati dan Muayana, Komunitas Petani Peukan Tegalrejo
- e. Nomor registrasi varietas : 00510.C.KVBLTH/2014
- f. Nama Penulis : Balai Penelitian Tanaman Hasil
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Cirebon-Ciparay, Jawa Barat

Krisan Pinka Pinky

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : E/IV/PER/1/14, TGL/01.12.2014/2014

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHYU ESIA

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengabung**

- a. tanaman dalam rangka meningkatkan produksi, kualitas dan pengembangan tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan pemasaran
- b. tanaman pendekatan varian, benih dan tanaman hortikultura merupakan produk hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Varietas Tanaman Hortikultura.
- c. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura
- d. tanaman benih varietas hasil dari penelitian dan pengembangan perusahaan pertanian tanaman hortikultura

**Menggabung**

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tentang Peraturan Gubernur Nomor 200/HK.01/2014 Nomor 120.
- 2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perundungan Varietas Tanaman.
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/OT/140/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Mengelakkan**

- 1. Surat Pernyataan Balai Penelitian Tanaman Hasil Nomer 219/BL.250/1.3/11/2012, tanggal 14 November 2012.
- 2. Surat Kepala Balai Penelitian Tanaman Varietas Tanaman dan Perikanan Pertanian Nomor 974/BL.250/4.6/11/2013, tanggal 26 September 2013.

**MENUTUSAN**

**KESATU**

Menberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Kraton
- b. Nama varietas : Merahayandi
- c. Nama Penulis : Lili Sanjaya, Rudy Siswanto, Budi Marwoto, Deden Kurniawati dan Ida Darmawulan
- d. Nama Penulis : Hayati, Indarto B. Rahmati, Herawati, Yuliani, Yuliawati dan Muayana, Komunitas Petani Peukan Tegalrejo
- e. Nomor registrasi varietas : 00510.C.KVBLTH/2014
- f. Nama Penulis : Balai Penelitian Tanaman Hasil
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Cirebon-Ciparay, Jawa Barat

**KEDUA**

Diketahui varietas Merahayandi dikembangkan berdasarkan data dalam KESATU dapat terwujud pada tanaman sebagai berikut yang tidak berperilaku dengan kiprahnya ini:

Krisan Merahayandi



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 0117/MT.01/10-1305/2-LTH/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIES TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa,  
DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

Mengingat

- a. Selaku dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan pangan, kegiatan varietas merupakan peran penting;
- b. bahwa, konstansia varietas tanaman hortikultura merupakan penanda varietas dalam rangka pengelolaan peredaran hasil tanaman dan pengembangannya;
- c. bahwa, dengan adanya tanda daftar varietas tanaman hortikultura, penyaluran varietas tetap berlangsung;
- d. bahwa, berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

Mengingat

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kebijakan Lumbung Negara Tahun 2010 Nomor 120;
- 2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2000 tentang Perdagangan Pertanian;
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/Per/01/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

Mengetahui

1. Ratu Penelitian dan Pengembangan Varietas Tanaman Hias, Nomer 0008.15.6.2001.3.012/2012, tanggal 21 Desember 2012;
2. Cipta Karya Puastu Perdagangan Varietas Tanaman Hias Penelitian dan Pengembangan, Nomor 0008.15.6.2004.801/2012, tanggal 11 Januari 2012;

**MEMUTUSKAN**

KESATU

Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Gladiol
- b. Nama varietas : Gladiol Giri Sakti
- c. Nama Penulis : Deden Siwi Sakti, Sri Wahyuningdh
- d. Nama Perekusi : Rina Syahputri, Dedi Rusandi, Sugiharto
- e. Nomer registrasi varietas : 000702.040617H2012
- f. Alamat Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias Jl. Raya Cileungsi Km. 10, Ciputat, Tangerang, Banten, 15314
- g. Alamat Perekusi : Gladiol 42251 PG BO24 E 020.

KETUA

Dengan jasanya sehat, Pada instigasian dilakukan dibawah bantuan KETUA agar seluruh pedoman terpenuhi sebagai berikut yang tidak berhubungan dengan keputusan ini.

Gladiol Devi

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 0117/MT.01/10-1305/2-LTH/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIES TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa,  
DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

Mengingat

- a. Selaku dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan pangan, kegiatan varietas merupakan peran penting;
- b. bahwa, konstansia varietas tanaman hortikultura merupakan penanda varietas dalam rangka pengelolaan peredaran hasil tanaman dan pengembangannya;
- c. bahwa, berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

Mengingat

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kebijakan Lumbung Negara Tahun 2010 Nomor 120;
- 2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2000 tentang Perdagangan Pertanian;
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/Per/01/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

Mengetahui

KESATU

Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Freesia
- b. Nama varietas : Deden Siwi Sakti
- c. Nama Penulis : Deden Siwi Sakti, Sri Wahyuningdh
- d. Nama Perekusi : Rina Syahputri, Dedi Rusandi, Sugiharto
- e. Nomer registrasi varietas : 007142.GladiolTH2013
- f. Nama Penulis : Dede Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Cileungsi, Begering, Pasar Ceper, 142251 PG BO24 E 020.

KETUA

Dengan jasanya sehat, Pada instigasian dilakukan dibawah bantuan KETUA agar seluruh pedoman terpenuhi sebagai berikut yang tidak berhubungan dengan keputusan ini.

Gladiol Firda

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 0008.15.6.2001.3.012/2012

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIES TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa,  
DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

Mengingat

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan pangan, kegiatan varietas merupakan peran penting;
- b. bahwa, konstansia varietas tanaman hortikultura merupakan penanda varietas dalam rangka pengelolaan peredaran hasil tanaman dan pengembangannya;
- c. bahwa, berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

Mengingat

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kebijakan Lumbung Negara Tahun 2010 Nomor 120;
- 2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2000 tentang Perdagangan Pertanian;
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/Per/01/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

Mengetahui

KESATU

Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Krisan
- b. Nama varietas : Gladiol Agrikultura
- c. Nama Penulis : Komala Faridah
- d. Nama Perekusi : Surjaniyah, Yadi Supriadi, Risa Melatiyan
- e. Nomer registrasi varietas : 000702.040617H2012
- f. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Pasir-Cileungsi PG. Bo24 E 020

MELUTUSKAN

KETUA

Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Krisan
- b. Nama varietas : Gladiol Agrikultura
- c. Nama Penulis : Komala Faridah, Sugiharto, Risa Melatiyan, Surjaniyah, Yadi Supriadi, Risa Melatiyan
- d. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- e. Nomer registrasi varietas : 000702.040617H2014
- f. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Pasir-Cileungsi PG. Bo24 E 020

Krisan Erika Agrihorti

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 0117/MT.01/10-1305/2-LTH/2013

**TENTANG  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIES TANAMAN HORTIKULTURA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG Maha Esa,  
DIRECTUR JENDERAL HORTIKULTURA,

Mengingat

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan produksi, konservasi dan pengembangan pangan, kegiatan varietas merupakan peran penting;
- b. bahwa, konstansia varietas tanaman hortikultura merupakan penanda varietas dalam rangka pengelolaan peredaran hasil tanaman dan pengembangannya;
- c. bahwa, berdasarkan hal tersebut di atas, dipandang perlu untuk memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura;

Mengingat

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kebijakan Lumbung Negara Tahun 2010 Nomor 120;
- 2. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2000 tentang Perdagangan Pertanian;
- 3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Pertan/Per/01/2011 tentang Pendekatan Varietas Tanaman Hortikultura;

Mengetahui

KESATU

Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Gladiol
- b. Nama varietas : Gladiol Agrikultura
- c. Nama Penulis : Komala Faridah, Sugiharto, Risa Melatiyan, Surjaniyah, Yadi Supriadi, Risa Melatiyan
- d. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- e. Nomer registrasi varietas : 000702.040617H2014
- f. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Pasir-Cileungsi PG. Bo24 E 020

MELUTUSKAN

KETUA

Memberikan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : Gladiol
- b. Nama varietas : Gladiol Agrikultura
- c. Nama Penulis : Komala Faridah, Sugiharto, Risa Melatiyan, Surjaniyah, Yadi Supriadi, Risa Melatiyan
- d. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- e. Nomer registrasi varietas : 000702.040617H2014
- f. Nama Penulis : Stasiun Penelitian Tanaman Hias
- g. Alamat Penulis : Jl. Raya Pasir-Cileungsi PG. Bo24 E 020

Krisan Avanthe Agrihorti



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1353/E/KPT/1207/B, L/1/11/2014

**TERTAWA  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAMAH TUMAH YANG MASAII ESA**  
**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengenai**

- a. Tanaman hias yang menggunakan teknologi klonasi dan pertumbuhan klonik. Mengandung varietas tanaman berakar penting.
- b. tanaman hias varietas varia, sambung, rambat dan tanaman hidupan.
- c. tanaman hias varietas Galang Agro yang menggunakan teknologi klonasi.
- d. tanaman hias varietas Galang Agro dengan bentuk batang berbentuk piramida.
- e. tanaman hias varietas Galang Agro dengan bentuk batang berbentuk piramida.

**Menggantikan**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2010 tentang Peraturan Pemerintah Nomor 122 Tahun 2010 tentang Lembaga Daerah Natura 2000 Nomor 122.
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 MMAG, Peraturan Pemerintah Nomor 34 Permenhut/OT/HB/001/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Menggantikan**

1. Surat Perintah Balai Penelitian Tanaman Hias Nomor 0001.2.3.000234, tanggal 20 Juni 2014.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dari Perupan Perintah Nomor 0750/L.2.2004.000204, tanggal 20 Juni 2014.

**MEMUTUSKAN**

**KESATU :**

Membatalkan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : **Hibiscus**
- b. Nama Varietas : **Galang Agro**
- c. Nama Penemu : **Kurnia Yunita**
- d. Nama Penulis : **Rudy Sambawa, Syurainah, Yadi, Supriyadi, Nurul Fitria**
- e. Nama Organisasi : **PT. EGC RAYA**
- f. Nama Pemohon : **Eka Putra Pratama**
- g. Alamat Pemohon : **Jl. Raya Paseo Cileungsi KM. 8, Cileungsi**

**Krisan Dahayu Agrihorti**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1353/E/KPT/1207/B, L/1/11/2014

**TERTAWA  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAMAH TUMAH YANG MAMESIA**  
**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengenai**

- a. tanaman hias yang menggunakan teknologi klonasi dan pertumbuhan klonik. Mengandung varietas tanaman berakar penting.
- b. tanaman pertumbuhan varietas berakar hidupan.
- c. tanaman hias varietas Galang Agro yang menggunakan teknologi klonasi.
- d. tanaman hias varietas Galang Agro dengan bentuk batang berbentuk piramida.

**Menggantikan**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan Lembaga Daerah Natura 2000 Nomor 122.
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Peraturan Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Perintah Nomor 34 Permenhut/OT/HB/001/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Menggantikan**

1. Surat Perintah Balai Penelitian Tanaman Hias Nomor 0001.2.3.000234, tanggal 20 Juni 2014.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dari Perupan Perintah Nomor 0750/L.2.2004.000204, tanggal 20 Juni 2014.

**MEMUTUSKAN**

**Kedua :**

Membatalkan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : **Hibiscus**
- b. Nama Varietas : **Sabiyah**
- c. Nama Penemu : **Kurnia Yunita**
- d. Nama Penulis : **Rudy Sambawa, Yadi Supriyadi, Trika, Nurul Fitria**
- e. Nama Organisasi : **EGC RAYA**
- f. Nama Pemohon : **Eka Putra Pratama**
- g. Alamat Pemohon : **Jl. Raya Paseo Cileungsi KM. 8, Cileungsi**

**Krisan Sabiya Agrihorti**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1353/E/KPT/1207/B, L/1/11/2014

**TERTAWA  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAMAH TUMAH YANG MAMAESSA**  
**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengenai**

- a. tanaman hias yang menggunakan teknologi klonasi dan pertumbuhan klonik. Mengandung varietas tanaman berakar penting.
- b. tanaman pertumbuhan varietas berakar hidupan.
- c. tanaman hias varietas Galang Agro yang menggunakan teknologi klonasi.
- d. tanaman hias varietas Galang Agro dengan bentuk batang berbentuk piramida.

**Menggantikan**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan Lembaga Daerah Natura 2000 Nomor 122.
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Peraturan Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Perintah Nomor 34 Permenhut/OT/HB/001/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Menggantikan**

1. Surat Perintah Balai Penelitian Tanaman Hias Nomor 0001.2.3.000234, tanggal 20 Juni 2014.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dari Perupan Perintah Nomor 0750/L.2.2004.000204, tanggal 20 Juni 2014.

**MEMUTUSKAN**

**KESATU :**

Membatalkan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : **Hibiscus**
- b. Nama Varietas : **Vania Agrihorti**
- c. Nama Penemu : **Kurnia Yunita**
- d. Nama Penulis : **Rudy Sambawa, Syurainah, Yadi, Supriyadi, Nurul Fitria**
- e. Nama Organisasi : **PT. EGC RAYA**
- f. Nama Pemohon : **J. Raya Paseo Cileungsi KM. 8, Cileungsi**

**Krisan Vania Agrihorti**

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 1353/E/KPT/1207/B, L/1/11/2014

**TERTAWA  
PEMBERIAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

**DENGAN RAMAH TUMAH YANG MAMASHI**  
**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

**Mengenai**

- a. tanaman hias yang menggunakan teknologi klonasi dan pertumbuhan klonik. Mengandung varietas tanaman berakar penting.
- b. tanaman pertumbuhan varietas berakar hidupan.
- c. tanaman hias varietas Galang Agro yang menggunakan teknologi klonasi.
- d. tanaman hias varietas Galang Agro dengan bentuk batang berbentuk piramida.

**Menggantikan**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Hortikultura dan Lembaga Daerah Natura 2000 Nomor 122.
2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Peraturan Varietas Tanaman.
3. Peraturan Menteri Perintah Nomor 34 Permenhut/OT/HB/001/2011 tentang Peraturan Varietas Tanaman Hortikultura.

**Menggantikan**

1. Surat Perintah Balai Penelitian Tanaman Hias Nomor 0001.2.3.000234, tanggal 20 Juni 2014.
2. Surat Keputusan Pusat Penelitian Varietas Tanaman dari Perupan Perintah Nomor 0750/L.2.2004.000204, tanggal 20 Juni 2014.

**MEMUTUSKAN**

**KEDUA :**

Membatalkan tanda daftar varietas tanaman hortikultura untuk:

- a. Jenis tanaman : **Hibiscus**
- b. Nama Varietas : **Awanis Agrihorti**
- c. Nama Penemu : **Kurnia Yunita**
- d. Nama Penulis : **Rudy Sambawa, Yadi Supriyadi, Nurul Fitria**
- e. Nama Organisasi : **PT. EGC RAYA**
- f. Nama Pemohon : **J. Raya Paseo Cileungsi KM. 8, Cileungsi**

**Krisan Awanis Agrihorti**



**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
Nomor : 106/E/KPT/PER/1/2014, Tgl. 12/1/2014

**TINTAHD  
PERBAIKAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

**DESENTRALISASI TAHAN YANG MASIH ADA**

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Membangun:

- Devisa baru yang menggunakan teknologi dan pengembangan teknologi beragam tanaman hortikultura.
- Bahan pertumbuhan varietas tanaman hortikultura merupakan penerapan teknologi dan pengembangan teknologi beragam tanaman hortikultura.
- Devisa baru yang menggunakan teknologi dan pengembangan teknologi beragam tanaman hortikultura.
- Bahan pertumbuhan tanaman hortikultura yang merupakan pendekatan varietas tanaman hortikultura.

Mengelola:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Peraturan Daerah Varietas Tanaman Hias Nomor 11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Permenvar Varietas Tanaman.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Pertan/Per/1/14/2011 tentang Perbaikan Tanda Daftar Varietas Hortikultura.

Mempersiapkan:

- Surat Perintah Balai Penelitian Tanaman Hias Nomor : 106/E/2014/2/26/2014 tanggal 26 Februari 2014.
- Surat Keperluan Rujuk Pengelolahan Varietas Tanaman dan Peraturan Pertanian Nomor : 106/E/2014/2/26/2014 tanggal 26 Februari 2014.

**MEMUTUHAKAN**

Membuat:

KODEKTO:

Menuliskan identitas dafatar varietas tanaman hortikultura
Jenis tanaman : Kacang
Nama varietas : Socakawani Agrihorti
Nama Penulis : Kartika Yuniarito
Nama Pendiri : Suryawati, Yadi Sugiharto, Khia
Nomor registrasi varietas : 106/E/2014/TH/0314
Nama Penitent : Balai Penelitian Tanaman Hias
Akta Penitent : A. Karya Padi-Cilengri PT. Kasi E. BII Cilegon

Krisan Socakawani Agrihorti

**MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIK INDONESIA**  
KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN  
Nomor : 106/E/KPT/PER/1/2014, Tgl. 12/1/2014

**TINTAHD  
PERBAIKAN TANDA DAFTAR VARIETAS TANAMAN HORTIKULTURA**

**DIREKTUR JENDERAL HORTIKULTURA**

Membangun:

- Bahan dasar bagi mengembangkan teknologi dan pengembangan teknologi beragam tanaman hortikultura.
- Bahan pertumbuhan varietas tanaman hortikultura merupakan pendekatan varietas tanaman hortikultura beragam tanaman hortikultura.
- Bahan dasar bagi mengembangkan teknologi dan pengembangan teknologi beragam tanaman hortikultura.
- Bahan pertumbuhan tanaman hortikultura yang merupakan pendekatan varietas tanaman hortikultura.

Mengelola:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Perbaikan Tanda Daftar Varietas Tanaman Hias Nomor 11.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Permenvar Varietas Tanaman.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/Pertan/Per/1/14/2011 tentang Perbaikan Tanda Daftar Varietas Hortikultura.

Mempersiapkan:

- Surat Perintah : Balai Penelitian Tanaman Hias Nomor : 106/E/2014/2/26/2014 tanggal 26 Februari 2014.
- Surat Keperluan Rujuk Pengelolahan Varietas Tanaman dan Peraturan Pertanian Nomor : 106/E/2014/2/26/2014 tanggal 26 Februari 2014.

**MINUTUHAKAN**

Membuat:

KODEKTO:

Menuliskan identitas dafatar varietas tanaman hortikultura
Jenis tanaman : Kacang pol
Nama varietas : Aiko Agrihorti
Nama Penulis : Suryawati, Kartika Yuniarito, Khia
Nama Pendiri : Mulyadi
Nomor registrasi varietas : 106/E/2014/TH/0314
Nama Penitent : Balai Penelitian Tanaman Hias
Akta Penitent : B. Raja Padi-Cilengri PT. Kasi E. BII Cilegon

Krisan Aiko Agrihorti



Gladiol Anjani Agrihorti



Gladiol Azka Agrihorti



**LAMPIRAN 10. DAFTAR TEKNOLOGI TANAMAN HIAS TAHUN 2014**

No.	Nama Teknologi	Deskripsi Teknologi	Keunggulan
<b>Teknologi Produksi dan Perbenihan Tanaman Hias yang Efisien</b>			
1	Teknologi Aplikasi Frekuensi Sub Kultur untuk Meningkatkan Kualitas Benih Dendrobium Balithi	Pengaplikasian frekuensi Sub Kultur yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas benih Dendrobium	Meningkatkan kualitas benih Dendrobium
2	Teknologi Aplikasi meta-topolin pada Media Terseleksi untuk Pertumbuhan dan Aklimatisasi Plantlet Phalaenopsis	Pengaplikasian meta-topolin pada media terseleksi dengan konsentrasi tertentu yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan keberhasilan aklimatisasi plantlet Phalaenopsis	Meningkatkan pertumbuhan dan keberhasilan aklimatisasi plantlet Phalaenopsis
3	Teknik Mempercepat Inisiasi dan Proliferasi plbs. dalam Memperbanyak Vanda silangan Balithi	Penggunaan medium yang sesuai untuk mempercepat inisiasi dan proliferasi Protocorm like bodies (plbs.) Vanda silangan Balithi	Mempercepat Inisiasi dan Proliferasi plbs. dalam Memperbanyak Vanda silangan Balithi
4	Teknologi Optimasi Produksi Umbi Mikro dan Umbi Mini Berkualitas serta Pembesaran menjadi umbi produksi pada lili tipe Longiflorum, Asiatik, Oriental dan varietas Balithi	Pengaplikasian teknik pembesaran umbi untuk persiapan umbi produksi lili; Pengaplikasian kisaran suhu dan lama waktu yang tepat untuk vernalisasi pada umbi lili untuk persiapan umbi produksi	Mengoptimalkan produksi umbi mikro dan umbi mini serta pembersaraan umbi yang berkualitas
5	Komposisi Media Tanam yang Berpengaruh untuk Meningkatkan Pertumbuhan Leatherleaf	Rekomendasi media tanam yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman leatherleaf	meningkatkan pertumbuhan tanaman leatherleaf
6	Teknik Aplikasi Thin Cell Layer (TCL) dan Adenine Sulfat pada Perbanyakan Masa Gerbera Secara in vitro	Pengaplikasian suatu jenis thin cell layer (TCL) dan adenine sulfat dengan konsentrasi tertentu yang sesuai untuk perbanyak masa benih Gerbera yang berkualitas; Penggunaan medium inisiasi tunas adventif dan proliferasi tunas yang sesuai untuk multiplikasi tunas	Meningkatkan perbanyak masa benih gerbera yang berkualitas
<b>Teknologi Produksi dan Perbenihan Tanaman Hias yang Efisien</b>			
7	Pengendalian layu fusarium pada anggrek Phalaenopsis dengan biofungisida berbahan aktif Bacillus sp.	Pengendalian layu fusarium pada anggrek Phalaenopsis dengan biofungisida berbahan aktif Bacillus sp. yang konsisten efektif mengendalikan pada skala ekonomi	Pengendalian penyakit Fusarium oxysporum pada Anggrek yang ramah lingkungan; meningkatkan efektivitas pengendalian Fusarium oxysporum pada Anggrek skala ekonomi
8	Teknik aplikasi dan konsentrasi inducer yang berasal dari Plant Growth Promoting	Pengaplikasian PGPR atau bakteri endofitik yang efektif sebagai inducer ketahanan	meningkatkan ketahanan tanaman krisan terhadap P.



No.	Nama Teknologi	Deskripsi Teknologi	Keunggulan
	Rhizobacterria (PGPR) atau bakteri endofitik untuk ketahanan tanaman krisan terhadap Puccinia horiana	tanaman krisan terhadap P. horiana	horiana
9	Pengendalian Hama Pengorok Daun Krisan dengan Insektisida Nabati	Pengaplikasian insektisida nabati pada konsentrasi terbaik dalam mengendalikan hama pengorok daun krisan	Pengendalian hama yang ramah lingkungan; meningkatkan efektifitas pengendalian hama pengorok daun pada krisan
10	Teknik Chemotherapy dengan Antiviral 2- Thioouracyl dan Amantadin untuk Mengeliminasi Carnation mottle virus (CarMV)	Eliminasi Carnation mottle virus (CarMV) dengan menggunakan teknik Chemotherapy dengan Antiviral 2- Thioouracyl dan Amantadin	Meningkatkan efektifitas eliminasi CarMV untuk mendapatkan tanaman anyelir dan planlet anyelir yang bebas virus
11	Pengendalian penyakit karat putih ( <i>Puccinia horiana</i> ) pada tanaman krisan dengan biofungisida berbahan aktif <i>Cladosporium</i> sp.	Pengaplikasian biopestisida berbahan aktif <i>Cladosporium</i> sp. yang efektif untuk mengendalikan penyakit karat putih di lapangan	Pengendalian penyakit yang ramah lingkungan; lebih efektif untuk mengendalikan penyakit karat putih di lapangan

**LAMPIRAN 11. TARGET DAN CAPAIAN IKU TAHUN 2014**

No.	Indikator	Target	Capaian	Persentase (%)
1.	Varietas Unggul Baru (VUB)	25	31	124,00
2.	Sumber daya genetik	96,37	250	107,20
3.	Benih Sumber Anggrek, krisan dan Tanaman Hias lain	404.500	494.848	122,33
4.	Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan	11	11	100,00
5.	Diseminasi Inovasi Teknologi :			
	a. Pameran	9	9	100,00
6.	Kerjasama Penelitian	9	9	100,00
7.	Koordinasi dan Pengawalan Program Dukungan Pengembangan Kawasan	10	10	100,00

**LAMPIRAN 12. PERBANDINGAN CAPAIAN IKU BALITHI TAHUN 2014  
DENGAN TAHUN 2013, 2012, 2011 DAN 2010**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA					
		URAIAN	CAPAIAN (2010)	CAPAIAN (2011)	CAPAIAN (2012)	CAPAIAN (2013)	CAPAIAN (2014)
1.	Tersedianya Inovasi	Jumlah VUB Hortikultura	13 VUB (100,00%)	20 VUB (166,67%)	22 VUB (122,22%)	25VUB (108,69%)	31 VUB (124,00%)
2.	Tersedianya sumberdaya genetik	Jumlah sumberdaya genetik hortikultura yang terkonservasi dan terkarakterisasi	275 aksesi (145,83)	176 aksesi (110,00%)	187 aksesi (106,8%)	211 aksesi (105,50%)	268 aksesi (107,20%)
3.	Tersedianya Benih Sumber	Jumlah Benih Sumber Tanaman Hias: - Anggrek dan tanaman hias lain - Krisan	53.773 planlet (2.987,39%) 588.415 setek (392,28%)	42.136 planlet (1.755,67%) 503.087 setek (251,54%)	37.470 planlet (1.208,71%) 505.048 setek (202,02%)	14.085 Planlet (380,68%) 492.253 setek(164, 08%)	10.060 Plantlet (223,55%) 484.788 setek (121,20%)
4.	Tersedianya teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	Jumlah teknologi budidaya produksi hortikultura ramah lingkungan	5 teknologi (100,00%)	4 teknologi (133,33%)	3 teknologi (100,00%)	11 teknologi (100,00%)	11 teknologi (100,00%)
5.	Terselenggaranya diseminasi	Jumlah diseminasi inovasi hortikultura	-	1 seminar nasional (100,00%)	1 seminar nasional (100,00%)	1 seminar nasional (100,00%)	-
			-	1 open house (100,00%)	1 open house (100,00%)	1 open house (100,00%)	-
			1 pameran (100,00%)	9 pameran (180,00%)	15 pameran (250,00%)	8 pameran (114,28%)	9 pameran (100,00%)
6.	Terwujudnya Kerjasama Bidang Hortikultura	Jumlah kerjasama penelitian	4 kegiatan (100,00%)	5 kegiatan (100,00%)	7 kegiatan (100,00%)	7 kegiatan (100,00%)	9 kegiatan (100,00%)
7.	Meningkatnya pemanfaatan teknologi hortikultura	Jumlah koordinasi dan pengawalan program dukungan dan pengembangan kawasan hortikultura	4 lokasi (100,00%)	5 lokasi (100,00%)	7 lokasi (116,67%)	7 lokasi(100, 00%)	10 lokasi (100,00%)